

**MANAJEMEN KEUANGAN SANDWICH GENERATION  
DI DESA SINABANG DALAM MENGHADAPI MASA TUA**

**SKRIPSI**

**FADHILAH MUNAWWARA. FD**

**NIM: 200405056**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
JANUARI 2026**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MANAJEMEN KEUANGAN SANDWICH GENERATION  
DI DESA SINABANG DALAM MENGHADAPI MASA TUA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Oleh:

**FADHILA MUNAWWARILFD**

**NIM: 200405056**

Disetujui Untuk Sidang Munagasyah Oleh:

**Pembimbing**

**A R - R A N I R Y**

**Drs. Sa'i, S.H., M.Ag**  
**NIP: 196406011994021001**

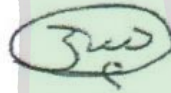
**SKRIPSI S-1**  
**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**  
**Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai**  
**Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar**  
**Program Sarjana (S-1)**  
**Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial**

**Diajukan oleh:**  
**FADHILAH MUNAWWARA. FD**  
**NIM. 200405056**

**Pada Hari/Tanggal: Senin, 2 Februari 2026 M**  
**14 Sya'ban 1447 H**

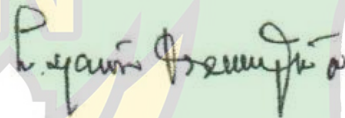
**Di Darussalam, Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**




**Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.**  
**NIP. 196406011994021001**

**Sekretaris**



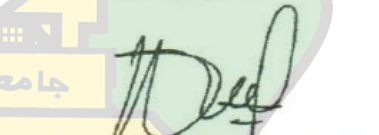
**Hijrah Saputra S.Fil.I.L., M.Sos.**  
**NIP. 199007212020121016**

**Penguji I**



**Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D**  
**NIP. 198307272011011011**

**Penguji II**



**Wirda Amalia, M. Kesos**  
**NIP. 198909242022032001**



**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN AR-Raniry Banda Aceh**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.**  
**NIP. 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhilah Munawwara. FD

Nim : 200405056

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteran Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UTN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - Banda Aceh, 02 Januari 2026

Yang Menyatakan,



*Fadhilah FD*

FADHILAH MUNAWWARA. FD  
NIM. 200405056

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan kesempatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Keuangan Sandwid Generation Dalam Menghadapi Masa Tua Di Desa Sinabang”. Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis yang diperlukan untuk memenuhi syarat meraih gelar strata atau (S1) pada Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang menegakkan ajaran Islam di permukaan bumi ini serta telah memberikan teladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan bagi negeri ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu memiliki banyak kekurangan, kesalahan, dan kekhilafan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dr. Mahmuddin, M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Fairus, M.A selaku Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry.

2. T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial.
3. Hijrah Saputra, M.Sos selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial.
4. Drs. Sa'idi, S.H., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik dan selaku Pembimbing I, atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan dengan tulus selama proses penulisan skripsi ini.
5. Wirda Amalia, M.Kesos, selaku Penguji II.
6. Seluruh dosen pengajar yang telah membimbing, mengajar, dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
7. Ayahanda tercinta Fadhlun Hr. Sosok idola dan pahlawan yang hebat dan Almarhuma mamak Muslina Wati alek tercinta terimakasih telah melahirkan penulis kedunia ini dengan mempertaruhkan nyawa, mengendung, melahirkan dan menyusui dan bersama penulis selama umur 6 tahun. Dan kemudian. Untuk bunda Tercinta Julianti Terimakasih telah hadir dan menerima keluarga ini dan terimakasih telah sabar merawat dan membesarkan penulis dan terimakasih telah memberikan dukungan dan Doa-doa untuk membuat saya semangat menyelesaikan Skripsi ini agar terciptanya cita-cita saya dikemudian hari
8. Kepada abang saya Fahrison Fd, terima kasih telah membantu dalam finansial setiap kebutuhan yang saya perlukan dalam membiayai segala kebutuhan pembuatan skripsi ini dan terima kasih telah berperan penting dalam skripsi ini telah mengorbankan segala hal sampai tertunda nya waktu untuk membangun rumah tangga dengan pujaan hati untuk membantu segala kebutuhan sampai skripsi selesai.
9. Kepada Kak Nurul, Bang Fadly, kak Afa ,Adek Ar Rahman, khalifah, Hafizah ,terima kasih atas semangat, doa serta dukungan yang senantiasa menguatkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Yoka, Cut , Andika, Silfia andini , Mahyun, terima kasih atas dukungan, semangat, dan saran yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.

Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih diri diriku sendiri, Fadhilah Munawwara. FD. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap berani melangkah sejauh ini. Jangan pernah menyerah untuk tetap berusaha, Semoga aku bisa terus bisa menjadi garda terdepan untuk diriku sendiri, dan bisa memberikan kebahagiaan untuk semua orang yang aku sayangi dan cintai.



Banda Aceh, 1 Januari 2026

FADHILAH MUNAWWARA. FD

## ABSTRAK

*Sandwich generation* menjadi isu yang menarik untuk dikaji, khususnya di daerah dengan kondisi ekonomi yang beragam seperti Desa Sinabang. *Generasi sandwich* merupakan kelompok usia produktif yang menanggung beban finansial ganda, yaitu memenuhi kebutuhan hidup pribadi serta untuk membantu kebutuhan orang tua dan anak secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *generasi sandwich* di Sinabang mengelola keuangan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan aset yang efektif. Berdasarkan ini nampak bahwa kelompok umur produktif di Sinabang cenderung menjadi masyarakat konsumtif sesaat yang tidak memperhatikan keberlanjutan kebutuhan hidup. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa responden dari kalangan generasi produktif di Sinabang. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk memahami pola pengelolaan keuangan dan strategi yang dilakukan oleh *generasi sandwich* dalam menghadapi tekanan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *generasi sandwich* di Sinabang berusaha mengatur pendapatan dengan cara menyeimbangkan antara kebutuhan keluarga inti dan keluarga besar. Namun, keterbatasan pendapatan, kurangnya literasi keuangan, dan tingginya beban tanggungan menjadi kendala utama dalam pengelolaan aset. Dukungan keluarga, kemampuan manajemen waktu, serta kedisiplinan dalam menabung menjadi faktor pendukung keberhasilan mereka dalam bertahan secara ekonomi. Seharusnya masyarakat usia produktif tidak menjadi masyarakat konsumtif sesaat tetapi harus memikirkan keberlangsungan hidup esok dan seterusnya. Dalam hal ini hendaknya bagi kelompok masyarakat peka tentang ekonomi berkelanjutan harus membimbing mereka itu.

**Kata Kunci :** *Generasi Sandwich, Manajemen Keuangan, Pengolahan Aset, Sinabang.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Penjelasan istilah.....</b>	<b>5</b>
1) Manajemen Keuangan .....	5
2) Sandwich Genaration .....	6
3) Manajemen keuangan <i>sandwich generation</i> .....	7
4) Desa Sinabang.....	7
5) Menghadapi masa tua.....	8
<b>BAB II : KEWAJIBAN BERUSAHA DAN LARANGAN MALAS.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Definisi Sandwich Generation .....</b>	<b>10</b>
<b>B. Perintah mencari rizki dalam al-Qur'an dan al-Hadith .....</b>	<b>15</b>
<b>C. Management asset menurut ahli ekonomi .....</b>	<b>21</b>
<b>D. Management sebagai penyebab sukses dan gagal.....</b>	<b>23</b>
<b>E. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalam dalam         management asset.....</b>	<b>28</b>
<b>F. Konsep Jaminan social .....</b>	<b>30</b>

<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	32
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Sumber Data .....	36
2. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
 <b>BAB IV : GAMBARAN GENERASI SANWICH DALAM MENGELOLA KEUANGAN DI SINABANG .....</b>	 <b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
a. Desa Sinabang .....	43
b. Sumber-sumber keuangan di Desa Sinaban.....	43
B. Peran generasi sandwich dalam pemenuhan kebutuhan hidup .....	44
C. Realita Sandwich Generation dalam mengelola asset.....	45
D. Hal-hal yang mendukung dan menghambat management asset oleh generasi sandwich .....	46
 <b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>60</b>
 <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	 <b>64</b>
 <b>LAMPIRAN .....</b>	 <b>65</b>
 <b>SURAT PENELITIAN ILMIAH MAHASISWA .....</b>	 <b>66</b>
 <b>DOKUMENTASI PENELITIAN.....</b>	 <b>67</b>
 <b>DOKUMENTASI SIDANG SKRIPSI .....</b>	 <b>71</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perubahan faktor sosial dan ekonomi yang berlangsung di wilayah pedesaan Indonesia, termasuk berada di desa sinabang di kecamatan Simeulue Timur, di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, yang ditandai oleh meningkatnya angka harapan hidup, perubahan struktur keluarga, serta kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam kondisi yang terjadi berdampak pada meningkatnya tekanan ekonomi yang harus ditanggung oleh beberapa kelompok yang sudah masuk pada usia produktif. Di dalam konteks seperti ini muncul fenomena, fenomena ini disebut fenomena sandwich generation, fenomena ini yaitu sekelompok individu dewasa yang berada pada posisi menanggung beban tanggung jawab ekonomi ganda, yakni memenuhi kebutuhan generasi orang tua yang telah lanjut usia sekaligus generasi anak yang masih bergantung secara finansial. Fenomena ini juga berdampak pada kerentanan faktor ekonomi, keterbatasan kemampuan untuk menabung, serta tantangan dalam perencanaan keuangan dalam jangka yang panjang. *Generasi sandwich* dihadapkan pada kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan jangka panjang, seperti biaya pendidikan anak, layanan kesehatan, serta pemenuhan kebutuhan orang tua. Kondisi ini memunculkan tekanan finansial, keterbatasan

waktu, dan beban emosional yang cukup tinggi, terutama bagi masyarakat di Desa Sinabang yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi.<sup>1</sup>

Minimnya peluang kerja dengan pendapatan yang memadai, serta rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini, semakin memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, baik dalam pengaturan aset maupun pengeluaran, serta pola budaya yang kurang mendukung perilaku finansial yang sehat turut memperberat kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Simeulue, khususnya di Desa Sinabang. Oleh karena itu, manajemen atau perencanaan keuangan yang baik menjadi kebutuhan mendesak bagi generasi muda agar mampu mempersiapkan diri sebagai *generasi sandwich* yang siap menghadapi tantangan keuangan di masa tua secara terstruktur dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Manajemen keuangan di masa depan harus dipersiapkan dari sedini mungkin hal ini sangatlah penting dalam mencapai tujuan keuangan, baik dilakukan secara lebih teratur, terencana dan bijaksana (bisa jadi membutuhkan perencanaan keuangan). Berikut ini merupakan Prinsip-prinsip diantaranya: Prinsip perencanaan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan berdasarkan prioritas : kebutuhan dalam jangka pendek, memastikan dalam aset-asetnya agar terlindungi (personal risk manajemen), kebutuhan jangka menengah (berupa pendidikan, perumahan), jangka panjang (penghasilan pasif masa tua atau masa tidak bekerja), pembagian warisan. Perencanaan keuangan harus mencakup : tabungan (saving) dan investasi (investing), pembayaran utang (debt payment), asuransi (insurance), pajak-pajak (taxes), dana personal (retirement planning), dana perumahan (estate planning).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pramesti, Vanika Ardhi, dan Surya Jatmika. "Perencanaan Keuangan pada *Generasi Sandwich*." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* vol 9, no. 1 . 2021.

<sup>2</sup> Siregar, S., & Lubis, R. H. 2019. Manajemen keuangan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol 3,2 hal 87–98.

<sup>3</sup> Xiao, Jing Jian, and Barbara O'Neill. "Consumer financial education and financial capability." *International Journal of Consumer Studies* vol. 40, no. 6 hal : 712-721.

Di Kabupaten Simeulue di desa sinabang merupakan pusat aktivitas ekonomi yang mana masyarakatnya menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang sangat cepat oleh karenanya, hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena di Simeulue memiliki beberapa karakteristik khas yang masyarakat di Simeulue bersumber dari penghasilan utama yang sering berasal dari hasil perikanan, pertanian atau usaha mikro. Di dalam perspektif islam , juga di jelaskan bahwa dalam bekerja dan mencari rejeki adalah sebuah kewajiban dan juga disebutkan dalam islam sifat malas dilarang. Masyarakat yang ada di Simeulue hingga saat ini masih memegang tradisi sosial dan tanggung jawab untuk keluarga, sodara termasuk budaya sebagai bukti berbakti kepada orang tua. Hingga saat ini tradisi ini masih sangat kuat dan masih melekat pada masyarakat terutama masyarakat di desa Sinabang yang menambah beban sosial dari generasi kegenerasi selanjutnya.<sup>4</sup>

Banyak generasi muda saat ini masih menunjukkan tingkat pemahaman yang masih sangat rendah terhadap perencanaan keuangan yang baik, bahkan sebagian besar belum menguasai literasi keuangan dasar yang mencakup pengelolaan pendapatan, tabungan, piutang, dan investasi. Rendahnya literasi keuangan berdampak pada minimnya perhatian terhadap pentingnya untuk persiapan di masa tua, seperti persiapan perencanaan dana pensiun, akumulasi tabungan, dan pembentukan aset dalam jangka yang panjang. Kondisi ini sering terjadi di karena dalam pengelolaan keuangan di keluarga cenderung lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan di jangka pendek dan kebutuhan konsumsi pada saat ini, oleh karenanya dukungan pada generasi muda serta orang tua untuk perencanaan keuangan jangka panjang sering kali terabaikan dan dianggap sepele. Ketidaksiapan ini berpotensi dan berdampak di dalam meningkatkan kerentanan faktor ekonomi untuk setiap individu ataupun keluarga pada saat masa tidak produktif di kemudian harinya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue. 2023. *Kabupaten Simeulue dalam Angka*. Sinabang: BPS Kabupaten Simeulue.

<sup>5</sup> Adiandari AM, Sos S. Penerapan literasi keuangan. Nas Media Pustaka; 2023.

Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi manajemen keuangan pada generasi sandwich di Desa Sinabang, oleh karena itu bagaimana dalam mengelola keuangan sekarang akan sangat menentukan kondisi kehidupan di masa tua, mengingat pentingnya perencanaan keuangan dan tantangan yang di alami masyarakat di desa Sinabang dalam menghadapi masa tua, peneliti saat ini tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen Keuangan *Sandwich Generation* Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua**”

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penulisan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Keuangan Sanwich Generation Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua?
2. Apa saja Dampak Manajemen Keuangan Sanwich Generation Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Keuangan Sanwich Generation Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua?
2. Mengetahui Dampak Manajemen Keuangan Sanwich Generation Dalam Di Desa Sinabang Menghadapi Masa Tua?

### **D. Manfaat Penelian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serti informasi terkait Manajemen Keunagan *Sandwich Generation* Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua, diharapkan dapat djadikan sebagai bahan pembelajaran

dalam ruang lingkup studi Kesejahteraan Sosial. Serta dapat menjadi bahan untuk bacaan bagi yang membutuhkan dan diharapkan dapat jadi bahan rujukan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan Sandwich Generation Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tambahan ilmu pengetahuan untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Keuangan Sandwich Generation Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua. serta mengetahui Dampak dari Manajemen Keuangan Sandwich Generation di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua.

## E. Penjelasan istilah

### 1. Manajemen Keuangan

Seorang ahli yang bernama George R. Terry pada tahun 1977 ia mengatakan manajemen adalah suatu proses yang berbeda yang terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumberdaya lainnya dengan begitu manajemen ialah berbagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tujuan mencapai sasaran keuangan secara efektif dan efisien. Dalam konteks di rumah tangga, manajemen keuangan berupa

pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pembentukan tabungan, pengambilan keputusan dalam investasi, serta pengelolaan risiko keuangan. Penerapan dalam manajemen keuangan yang baik diharapkan untuk menciptakan stabilitas keuangan, meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga, serta menjamin keberlanjutan kondisi finansial dalam jangka panjang, termasuk dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan berbagai kebutuhan-kebutuhan untuk di masa tua.<sup>6</sup>

## 2. Sandwich Generation

*Generasi sandwich* merupakan istilah yang pertama kali dipopulerkan oleh Dorothy A. Miller, ia seorang profesor dalam pekerjaan sosial di Amerika Serikat, pada tahun 1981. Istilah ini merujuk pada kelompok individu telah dewasa yang berada pada posisi di antara dua generasi, yaitu generasi orang tua dan generasi anak.

Pada umumnya, *generasi sandwich* berada pada rentang usia yang produktif, sekitar 25 tahun ke atas, dan memiliki peran ganda untuk tanggung jawab dalam ekonomi, sosial, serta emosional terhadap anak-anak yang masih bergantung secara finansial dan orang tua yang membutuhkan dukungan di masa usia sudah tua.

Di dalam ini kondisi tersebut menyebabkan individu berada dalam tekanan ganda karena harus memenuhi kebutuhan dua generasi sekaligus secara dalam waktu bersamaan, sehingga dianalogikan seperti lapisan roti yang menjepit isi di tengah *sandwich generation* ini merujuk pada sekelompok individu yang berada d alam posisi menanggung beban tanggung jawab ekonomi secara bersamaan terhadap dua generasi, yaitu generasi orang tua sebagai pihak yang membutuhkan dukungan finansial dan generasi anak sebagai pihak yang masih bergantung secara ekonomi. Posisi individu *sandwich generation* pada posisi ini

---

<sup>6</sup> Thomas Garman and Raymond J. Fogue, *Personal Finance*, 13th ed. (Boston: Cengage Learning, 2018) , hal 5–7

terdapat tekanan finansial yang kompleks, di karena faktor keterbatasan sumber pendapatan yang terbatas dan harus dialokasikan untuk memenuhi beragam kebutuhan didalam keluarga, yang meliputi kebutuhan konsumsi rumah tangga sehar-hari, pembiayaan pendidikan anak, serta pembiayaan kesehatan dan perawatan orang tua. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi stabilitas keuangan dan kesejahteraan, serta kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan dalam jangka panjang, khususnya dalam mempersiapkan kebutuhan untuk masa tua.<sup>7</sup>

### **3. Manajemen keuangan *sandwich generation***

Manajemen keuangan *sandwich generation* merujuk pada kemampuan sekelompok individu dalam mengelola, merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara strategis untuk memenuhi kebutuhan pribadi sekaligus melaksanakan kewajiban finansial terhadap dua generasi yang menjadi tanggungannya, yaitu bertanggung jawab terhadap orang tua dan anak. Pengelolaan keuangan dalam konteks ini menuntut perencanaan yang komprehensif, pengendalian pengeluaran yang ketat, serta penetapan prioritas keuangan yang lebih rasional. Penerapan manajemen keuangan yang efektif diharapkan mampu menjaga keseimbangan diantara pemenuhan kebutuhan dalam jangka pendek dan perencanaan keuangan dalam jangka panjang, dapat memenuhi kesejahteraan dalam keluarga tetap terpelihara dan potensiakan risiko finansial di masa depan, khususnya dalam menghadapi masa tua.<sup>8</sup>

### **4. Desa Sinabang**

---

<sup>7</sup> Dorothy A. Miller, "The Sandwich Generation: Adult Children of the Aging," *Social Work* Vol. 26, No. 5. hal: 419-423

<sup>8</sup> Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell, "Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing," *Journal of Pension Economics and Finance* Vol. 6, No. 4 : hal 509-525 .

Desa Sinabang merupakan pusat dari pemerintahan dan permukiman utama di Pulau Simeulue, yang secara historis merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Aceh Barat. Pada abad ke-20 sebelum terjadinya pemekaran wilayah. Sejarah panjang Simeulue sejak masa pra-kolonial ketika Islam mulai berkembang di pulau Simeulue. Perkembangan terjadi pada abad ke-17 melalui penyebaran ulama-ulama dan interaksi dengan Kesultanan Aceh Darussalam, serta dikenalkan oleh seorang pelaut Eropa pada zaman dahulu sebagai pulau yang strategis dalam jalur perdagangan di Samudra Hindia. Pada masa kolonial, pemerintahan Belanda mengontrol pulau Simeulue sejak awal abad ke-20 dan menjadikan pelabuhan Sinabang sebagai salah satu titik penting administrasi dan perdagangan komoditas seperti kopra dan kayu, sementara itu pada Perang Dunia II, pelabuhan ini dipergunakan sebagai pusat komando Jepang setelah pendudukan wilayah tersebut.

Proses pemekaran wilayah akhirnya mencapai puncaknya pada tahun 1999 ketika Simeulue resmi menjadi satu Kabupaten otonom yang terpisah dari Aceh Barat dengan ibu kota di Sinabang, perubahan ini merupakan hasil dari perjuangan panjang masyarakat lokal dalam memperjuangkan status administratif demi percepatan pembangunan regional.<sup>9</sup>

Desa Sinabang merupakan suatu wilayah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan struktur mata pencaharian masyarakatnya dari segi hasil pertanian, perikanan, dan usaha mikro. Ketergantungan tingkat pendapatan masyarakat yang ada di Desa sinabang cenderung lebih bersifat fluktuatif dan rentan terhadap perubahan musim, kondisi alam, serta dinamika ekonomi yang dibidang masih sangat lokal. Kondisi ini menuntut kemampuan dalam manajemen keuangan atau dalam pengelolaan keuangan di rumah tangga baik itu dari pendapatan atau pengeluaran yang diatur secara efektif dan lebih baik. Dengan adanya tantangan hal ini menjadi semakin kompleks bagi keluarga yang tergolong dalam kelompok sandwich generation, mengingat adanya beban

---

<sup>9</sup> Mahkamah Syar'iyah Aceh. 2015. *Sejarah Hari Jadi Kabupaten Simeulue*.

tanggung jawab finansial ganda terhadap generasi orang tua dan generasi anak, keluarga yang harus dipenuhi secara bersamaan.<sup>10</sup>

## 5. Menghadapi masa tua

Menghadapi masa tua merupakan suatu proses yang menuntut kesiapan individu baik secara fisik, psikologis, sosial, dan terutama ekonomi, seiring dengan menurunnya kemampuan bekerja dan meningkatnya kebutuhan hidup, khususnya dalam aspek kesehatan. Persiapan masa tua menjadi semakin kompleks bagi generasi sandwich, yaitu kelompok usia produktif yang memikul tanggung jawab ekonomi ganda untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, anak, keluarga serta orang tua. Kondisi tersebut menuntut penerapan manajemen keuangan yang terencana dan berkelanjutan, meliputi dalam pengelolaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan aset, serta perencanaan dana untuk hari tua agar individu tidak mengalami ketergantungan ekonomi pada usia lanjut. Perencanaan keuangan yang baik terbukti berperan sangatlah penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi dan kemandirian finansial pada masa tua.

Dalam perspektif manajemen keuangan Islam, persiapan menghadapi masa tua tidak hanya berorientasi pada akumulasi harta, tetapi juga menekankan prinsip keseimbangan (*tawāzun*), kehati-hatian dalam menjaga harta (*ḥifz al-māl*), keadilan, serta larangan pemborosan (*tabzīr*). Prinsip-prinsip tersebut mengarahkan pada setiap individu agar dapat memanfaatkan harta secara produktif, halal, dan bermanfaat, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Dengan demikian, kesiapan menghadapi masa tua bagi generasi sandwich sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam menerapkan manajemen keuangan yang lebih efektif, disiplin, dan sesuai dengan nilai-nilai etika serta ajaran agama Islam.

---

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, *Kecamatan Simeulue Timur dalam Angka Simeulue*: BPS Kabupaten Simeulue, 2023; Todaro, Michael P., and.

Dari sisi sosial, Islam mengajarkan pentingnya membangun hubungan keluarga dan masyarakat yang harmonis. Dukungan keluarga, khususnya anak, serta kepedulian sosial menjadi bagian dari sistem perlindungan sosial Islam yang saling melengkapi antara tanggung jawab individu, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, manajemen Islam memandang masa tua sebagai fase kehidupan yang harus dijalani secara bermartabat, produktif secara spiritual, dan sejahtera secara sosial-ekonomi.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian ini dilakukannya tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang mana pernah dilakukan sebagai bahan untuk kajian dan perbandingan. Adapun hasil dari penelitian yang dijadikan sebagai perbandingan tidak terlepas dari pembahasan atau topik penelitian yaitu tentang “**Manajemen Keuangan *Sanwich Generation* Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua**”. Kajian penelitian terdahulu yang dilakukan diantaranya:

#### 1. Prihandoko (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Prihandoko, A. N. seorang mahasiswa Universitas Negeri di Purwokerto mengangkat judul “Edukasi Literasi keuangan sebagai pemutus rantai *Sandwich Generation* dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu.” Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk analisis data yang bersifat subjektif. Hasil dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa masih banyaknya mahasiswa *sanwich generation* yang tidak sadar sedang mengalami *sanwich generation* maka dari itu, untuk mencapai kesejahteraan finansial bagi seorang *sanwich generation* memerlukan edukasi literasi keuangan sebagai strategi dalam pengelolaan mengenai keuangan.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terdapat pada fokus penelitian yang mana penelitian terdahulu mengkaji edukasi literasi keuangan sebagai pemutus rantai *Sandwich Generation* dalam mempersiapkan kesejahteraan

---

<sup>11</sup> Prihandoko, A. N. "Edukasi Literasi keuangan sebagai pemutus rantai *Sandwich Generation* dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu." *Universitas Negeri di Purwokerto* 2024.

finansial individu, sedangkan penelitian saat ini yaitu Manajemen keuangan *sandwich generation* dalam menghadapi masa tua di Desa Sinabang .

## 2. Rama (2025).

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, berjudul “Pengaruh pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan media sosial terhadap keputusan penggunaan paylater pada *generasi sandwich*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan dalam pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan paylater karena *generasi sandwich* cenderung memiliki kontrol perilaku yang rendah untuk pengeluaran jangka pendek. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan membuat generasi *sandwich* lebih rentan dalam mengambil keputusan finansial tanpa mempertimbangkan pengelolaan secara menyeluruh untuk jangka panjang.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berfokus pada pengelolaan keuangan, gaya hidup dan sosial media terhadap keputusan penggunaan paylater pada generasi *sandwich* di kota mataram. Sedangkan penelitian ini adalah fokus pada manajemen keuangan *sandwich generation* dalam menghadapi masa tua di desa Sinabang.

## 3. Alfin Muhammad (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Uin Ar-raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (LAIN) Langsa yang berjudul Optimalisasi Financial Well Being *Generasi Sandwich* di Indonesia yang memiliki tanggung jawab yang penuh dalam menafkahi keluarga sebagai upaya untuk menerapkan literasi akan pentingnya pengelolaan keuangan di dalam berkeluarga yang bersifat untuk kebutuhan jangka panjang agar tercapainya financial being. Masih banyaknya

---

<sup>12</sup> Rama AA, Dalem P. *Pengaruh pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan media sosial terhadap keputusan penggunaan paylater pada generasi sandwich*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.2025. Vol. 14, No. 10 : hal 48-60.

kalangan *generasi Sandwich* yang tidak memahami akan pengelolaan keuangan yang baik sehingga mengalami ketidakstabilan keuangan, lantas untuk memenuhi nafkah keluarga menjadi suatu prioritas bagi *generasi sandwich* dalam mencapai kesejahteraan keluarga.

Hasil dari penelitian ini di simpulkan bahwa untuk mencapai finansial well being bagi *generasi sandwich* memerlukan literasi dan pemahaman finansial, tuntutan dan tanggung jawab yang diberikan orang tua dan keluarga bukanlah menjadi sebuah masalah melainkan menjadi sebuah motivasi bagi generasi mengelolah keuangan dengan baik untuk menafkahi keluarga.<sup>13</sup>

Perbedaan Penelitian terletak pada judul dan penelitian ini juga sama-sama membahas pentingnya dalam pengelolaan keuangan dengan baik untuk untuk kesejahteraan sekarang dan masa tua yang akan mendatang.

#### 4. Putri, M., Maulida, Husna, F. (2022)

Penelitian terdahulu ini dengan judul “Urgensi literasi keuangan bagi generasi sandwich di Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *Generasi sandwich* ditandai dengan generasi yang harus menanggung hidup tiga generasi yaitu orang tuanya, diri sendiri, dan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif masyarakat tentang *generasi sandwich*, khususnya di Aceh serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat yang berada di Aceh. Penelitian ini dengan melakukan metode deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini melakukan penelusuran literature terkait dengan fenomena yang terjadi pada *generasi sandwich* dan wawancara dengan para informan yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Pada akhirnya, manajemen

---

<sup>13</sup> Muhammad, Alfian. "Optimalisasi Financial Well Being Generasi *Sandwich* di Indonesia." *El-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga* 2022. Vol. 5, No. 1 :hal 127-135.

literasi keuangan menjadi tema utama yang muncul dalam pembahasan dan menjadi solusi bagi para *generasi sandwich* saat ini.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan bertujuan sama untuk mengkaji perspektif masyarakat yang ada di provinsi Aceh tentang generasi *sandwich* serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi khususnya masyarakat Aceh. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan tempat lokasi penelitian.

5. Wang, P. (2023).

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan dan pensiun masyarakat Kota Batam. Penelitian yang menggunakan purposive sampling, berhasil mengumpulkan sampel sebanyak 145 responden yang berdomisili Kota Batam. Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan dana pensiun masyarakat di Kota Batam.<sup>15</sup>

6. Sari (2024)

Penelitian terdahulu yang berjudul “*Generasi Sandwich* Perspektif Hadis (Studi Ma‘ani al-Hadith)”. Hasil dari penelitian ini *generasi sandwich* merujuk pada individu yang berada di antara dua generasi, yaitu generasi atas (orang tua) dan generasi bawah (anak atau saudara), sehingga generasi ini memikul tanggung

---

<sup>14</sup> Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. 2022. Urgensi literasi keuangan bagi generasi *sandwich* di Aceh. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 14, No. 1 hal 19-26.

<sup>15</sup> Wang, P. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 11, No. 3, hal 279-289.

jawab ekonomi dan sosial secara simultan. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan finansial dan psikologis yang pada sebagian kasus dapat melahirkan sikap negatif, termasuk keengganan dalam merawat orang tua yang telah lanjut usia. Fenomena tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam yang menekankan pada nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang tua. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah munculnya istilah generasi *sandwich* serta menganalisis fenomena generasi *sandwich* dalam perspektif ilmu hadis. Di dalam penelitian ini juga menegaskan pentingnya pemahaman hadis sebagai landasan moral dan spiritual bagi generasi *sandwich* agar mampu memaknai perannya secara positif.<sup>16</sup>

7. Putri, N. P. (2020).

Penelitian terdahulu berjudul “Perempuan Pekerja Generasi *Sandwich*: Dinamika dan Strategi Coping” pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertujuan mengeksplorasi dinamika dan strategi coping perempuan pekerja yang menjalankan peran ganda dalam pengasuhan anak dan perawatan lansia secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Jatisari, Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika coping stres yang dialami perempuan pekerja generasi *sandwich* bersifat beragam, dengan strategi coping yang meliputi problem-focused coping dan emotion-focused coping.

Strategi problem-focused coping diwujudkan melalui upaya peminjaman dana ke lembaga keuangan, penggunaan pembantu rumah tangga, pembagian peran dengan suami, pengaturan jadwal kegiatan, serta berbagi pengalaman dengan rekan kerja atau kerabat, sedangkan emotion-focused coping tercermin

---

<sup>16</sup> Sari, N. M. 2024. *Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-Hadith)*. Undergraduate (S1) thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

dalam sikap tidak menuntu kesempurnaan, menumbuhkan rasa mencintai pekerjaan, dan kemampuan beradaptasi terhadap berbagai peran.<sup>17</sup>

#### 8. Rachmalia, A. Y (2024)

Penelitian terdahulu ini yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Analisis Kuantitatif Dampak Generasi *Sandwich* terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Tabungan”. Hasil dari penelitian yang dilakukan, yang terjepit antara tanggung jawab mendukung orang tua dan anak, menghadapi tekanan finansial yang signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak peran dari generasi *sandwich* terhadap pola pengeluaran konsumsi dan tabungan menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi *sandwich* lebih cenderung meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga secara keseluruhan, tetapi mengurangi proporsi tabungan dibandingkan rumah tangga *non-sandwich*.<sup>18</sup>

#### **B. Perintah mencari rizki dalam al-Qur'an dan al-Hadist**

Ayat ini menjadi dasar manajemen keuangan dan perencanaan hidup, termasuk persiapan menghadapi beban ganda sebagai *sandwich generation* serta persiapan masa tua agar tidak menjadi beban bagi generasi berikutnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقِظُوا لِنَفْسِكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

---

<sup>17</sup> Putri, N. P. 2020. **Perempuan Pekerja Generasi Sandwich (Dinamika dan Strategi Coping)**. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

<sup>18</sup> Rachmalia, A. Y. 2024. Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi Sandwich terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Tabungan. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, Vol. 2, No. 2 hal 7.

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Orang tua dan anak memiliki hubungan nasab yang bersifat permanen dan tidak dapat diputuskan dalam keadaan apa pun. Dalam hubungan ini masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang telah melekat. Salah satu kewajiban utama seorang anak adalah berbakti kepada kedua orang tua, hal ini termasuk kewajiban menafkahi orang tua yang telah lanjut usia (lansia) atau orang tua yang tidak lagi memiliki penghasilan. Namun, didalam praktiknya, kewajiban tidak selalu mudah untuk dijalankan, terutama bagi seorang anak yang memiliki pengalaman traumatis akibat kelalaian orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya di masa lalu.

Di sisi lain, ketika orang tua telah kehilangan produktivitas ekonomi atau berada dalam kondisi renta, tidak jarang para orang tua menuntut pemenuhan nafkah dari anak-anaknya. Tidak terlepas dari dinamika tersebut, di dalam perspektif agama Islam, kewajiban dalam berbakti kepada orang tua tetap bersifat mutlak dan tidak bergantung pada sejauh mana orang tua telah menunaikan kewajibannya kepada anak. Pertanggung jawaban orang tua atas kelalaiannya merupakan urusan personal dengan Allah Swt., sedangkan anak tetap dituntut untuk menjalankan kewajibannya sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya.

Hal ini sebagaimana telah ditegaskan dalam firman Allah Swt. Di sebutkan dalam Al-quran surah al-Baqarah ayat 215, yang menempatkan kedua orang tua sebagai pihak utama yang berhak dalam menerima infak dari harta yang dimiliki anak.<sup>19</sup>

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Baqarah ayat 215:

---

<sup>19</sup> Sari, N. M.2024. *Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-Hadith)*. Disertasi, IAIN Kediri.

سَأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, ‘Harta apa pun yang kamu infakkan hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan (yang membutuhkan pertolongan).’ Dan kebaikan apa pun yang kamu kerjakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa nafkah yang dimaksud adalah nafkah sunah berupa sedekah, bukan nafkah wajib seperti zakat, serta menegaskan bahwa setiap harta yang dinafkahkan baik sedikit maupun banyak akan dicatat sebagai amalan saleh di sisi Allah SWT. Ditegaskan dalam hadis riwayat Muslim dari Abu Zarr al-Ghifārī. Selanjutnya, ayat ini menetapkan urutan prioritas bagi penerima nafkah dengan menempatkan kedua orang tua di posisi pertama, diikuti oleh kerabat dekat, anak-anak yatim, dan kelompok rentan lainnya, yang menunjukkan adanya prinsip kedekatan hubungan dan tanggung jawab sosial dalam distribusi harta.

Di dalam konteks generasi sandwich, ayat ini memberikan landasan bahwa kewajiban finansial yang diberikan kepada orang tua tetap memiliki penguatan keagamaan meskipun harus dijalankan bersamaan dengan tanggung jawab untuk menafkahi keluarga inti, sehingga menuntut kemampuan manajemen keuangan dan keseimbangan peran sosial agar kewajiban terhadap orang tua dan keluarga tetap dapat terpenuhi secara proporsional.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ibnu ‘Abbas, riwayat tentang sebab turunnya Q.S. al-Baqarah [2]: 215 dalam Muhammad bin Jarir al-Ṭabari, *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*, Juz 3 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hal. 88–89.

Nafkah juga tujuan kepada orang-orang miskin dan mereka yang sedang dalam perjalanan (ibnu sabil) guna memenuhi kebutuhan hidup dan meringankan beban kesulitan yang dihadapi. Meskipun tidak memiliki hubungan kekerabatan, mereka merupakan bagian dari komunitas besar kaum Muslimin yang secara moral dan sosial berhak memperoleh bantuan ketika berada dalam kondisi sulit. Setiap harta yang dinafkahkan oleh manusia diketahui oleh Allah Swt. Generasi *sandwich*, menegaskan prinsip ini bahwa tekanan ekonomi dan tanggung jawab ganda tidak seharusnya membuat individu menyerah pada keadaan yang ia alami.

Di dalam kondisi generasi *sandwich* bukanlah situasi yang bersifat melekat selamanya dan tidak selayaknya diwariskan kepada generasi berikutnya, melainkan perlu dihadapi dengan kesadaran, perencanaan, serta usaha berkelanjutan. Keyakinan akan adanya jalan keluar dari setiap kesulitan ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. al-Insyirah ayat 5: yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”<sup>21</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa dalam setiap kesempatan selalu terdapat kelapangan dan dalam setiap keterbatasan senantiasa ada peluang adanya jalan keluar, dengan catatan manusia tetap berpegang pada kesabaran, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah Swt., sehingga memberikan dasar bagi generasi *sandwich* untuk terus berupaya memperbaiki kondisi kehidupan dan untuk masa depan keluarganya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nurul Muthmainnah Sari, *Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-Hadith)* (Disertasi, IAIN Kediri, 2024).

<sup>22</sup> Al-Qur'an al-Karim, Q.S. al-Baqarah [2]: 215; Q.S. al-Insyirah [94]: 5

Pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif jga dapat mengakibatkan individu menjadi lebih rentan, apabila terjadi krisis keuangan pribadi dan memiliki potensi yang tinggi untuk mengalami kejahatan keuangan seperti penipuan investasi bodong ataupun pinjaman online ilegal. Dalam al-quran surah Al-Israa, dijelaskan bahwa Allah SWT. tidak menyukai orang-orang yang boros. Berikut Allah SWT. Berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya :“Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”(Q.S. Al-Israa/17: 27).<sup>23</sup>

Pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dapat menyebabkan rentan terhadap krisis keuangan pribadi serta dapat meningkatkan risiko terjerumus ke dalam praktik kejahatan keuangan, seperti penipuan investasi bodong dan pinjaman online ilegal. Dalam perspektif manajemen keuangan di dalam agama Islam, kondisi ini bertentangan dengan prinsip *hifz al-māl* (perlindungan harta) sebagai salah satu tujuan utama syariat (*maqāsid al-syarī‘ah*), yang menuntut pengelolaan harta secara bertanggung jawab, proporsional, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Larangan terhadap perilaku boros (*tabzīr*) ditegaskan dalam Q.S. al-Isrā’ ayat 27, yang menyatakan bahwa pemboros merupakan “saudara setan,” karena perilaku tersebut mencerminkan kegagalan dalam pengendalian diri dan perencanaan keuangan dijelaskan juga dalam QS.An-Nisā’ [4]:9 kewajibandalam menafkahi kerabat yang lemah dan fenomena *sandwich generation*

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

---

<sup>23</sup> Q.S. al-Isrā’ [17]: 27

Artinya: “ Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Dalam QS. An-Nisa ini mengandung pesan agar setiap individu bertakwa kepada Allah SWT. dan bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berada dalam posisi lemah, baik anak-anak, orang tua lanjut usia, maupun anggota keluarga yang tidak mampu secara ekonomi.

Dalam konteks sandwich generation, ayat ini relevan karena generasi produktif berada di antara dua kelompok yang rentan, yaitu orang tua yang telah lanjut usia dan anak-anak yang masih bergantung secara ekonomi. Ayat ini menegaskan bahwa mengabaikan kesejahteraan generasi lemah bertentangan dengan nilai ketakwaan. Oleh karena itu, kewajiban menafkahi dan melindungi keluarga tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai perintah agama.

Manajemen keuangan Di dalam Islam juga dijelaskan, pemborosan dipandang sebagai bentuk ketidakseimbangan antara pemasukan, pengeluaran, dan tujuan keuangan, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan ekonomi individu dan keluarga. Oleh karena itu, Islam mendorong penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*), keseimbangan (*tawāzun*), dan prioritas (*awlāwīyyāt*) dalam pengelolaan keuangan, termasuk penghindaran utang konsumtif dan praktik keuangan yang mengandung unsur gharar dan riba. Di dalam konteks generasi sandwich, penerapan manajemen keuangan Islam menjadi sangat relevan sebagai strategi untuk menjaga kelanjutan ekonomi keluarga, mencegah pemborosan, serta melindungi individu dari jebakan krisis finansial yang dapat memperpanjang siklus kerentanan ekonomi antar generasi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibnu Kathir. (n.d.). *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

### **C. Management asset menurut ahli ekonomi**

Manajemen aset merupakan salah satu kajian yang penting didalam bidang ekonomi dan keuangan yang berfokus pada upaya dalam pengelolaan sumber daya secara optimal agar memberikan nilai tambah dan keberlanjutan. Sejumlah ahli dan peneliti telah mengemukakan definisi dan kerangka konseptual terkait manajemen aset dengan penekanan yang beragam, namun memiliki tujuan yang sama, yakni mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan aset.

Berikut ini penelitian yang hampir sama di kaji oleh peneliti terdahulu, diantaranya :

1. Sutaryo (2015) mendefinisikan manajemen aset sebagai perpaduan antara ilmu manajemen, ekonomi, keuangan, dan teknik yang berorientasi pada prinsip pengeluaran dan pendapatan yang efektif. Definisi ini menegaskan bahwa manajemen aset merupakan rangkaian aktivitas yang terukur, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan tujuan mengembangkan dan mengoptimalkan aset agar memberikan hasil yang efisien dan berkelanjutan.
2. Sementara itu, Siregar (2004) menekankan aspek efisiensi dalam manajemen aset, yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu efisiensi kepemilikan dan pemanfaatan, terjaganya nilai ekonomis aset, serta adanya objektivitas dalam pengawasan, pengendalian, dan pengalihan kewenangan. Menurutnya, aset yang dikelola sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya akan menghasilkan kinerja yang optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan.
3. Asytuti (2017) memandang manajemen aset sebagai ilmu yang mempelajari aktivitas pengelolaan aset secara menyeluruh, mencakup perencanaan kebutuhan aset, investasi, pendapatan, audit legal, serta pengoperasian aset secara efektif dan efisien. Pandangan ini menunjukkan bahwa manajemen aset tidak hanya berfokus pada pemanfaatan fisik aset,

tetapi juga memperhatikan aspek hukum dan finansial sebagai bagian dari tata kelola yang baik.

4. Selanjutnya, Novita (2020) mengelompokkan standar pencapaian manajemen aset ke dalam tiga kategori, yaitu efisiensi kepemilikan dan pemanfaatan, stabilitas nilai ekonomis aset, serta objektivitas pengawasan dan pengendalian. Penekanan utama dalam pandangan ini adalah kejelasan status kepemilikan aset sebagai prasyarat utama agar pengelolaan aset dapat berjalan optimal dan menghasilkan manfaat maksimal.
5. Adapun Alhifni et al. (2017) menegaskan bahwa prinsip-prinsip dalam manajemen aset dapat terealisasi secara optimal apabila seluruh tahapan siklus manajemen aset dilaksanakan dengan baik. Siklus tersebut meliputi perencanaan, inventarisasi, penilaian, pengoperasian, hingga tahap peremajaan (rejuvenasi) aset. Pendekatan tersebut menekankan akan pentingnya kesinambungan dalam pengelolaan aset sepanjang siklus kehidupannya.
6. Brigham dan Houston (2010) Manajemen aset adalah bagian dari manajemen keuangan yang fokus pada pengelolaan aktiva perusahaan agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal dengan risiko yang terkontrol.
7. Sugiama (2013) mengemukakan Manajemen aset adalah rangkaian kegiatan berkaitan dengan perencanaan kebutuhan dalam aset, pengelolaan, pemanfaatan, dan pengawasan aset agar nilai guna dan nilai ekonomisnya dapat dipertahankan atau ditingkatkan.
8. Halim (2014) menegaskan bahwa Manajemen aset diartikan sebagai upaya sistematis dalam mengelola kekayaan yang dimiliki, baik berupa aset

berwujud maupun tidak berwujud, guna untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan.

Berdasarkan berbagai definisi dan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset merupakan serangkaian aktivitas yang terencana dan sistematis dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi, yang berlandaskan pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Aset dapat dikatakan dikelola dengan baik apabila mampu menghasilkan nilai tambah, menjaga keberlanjutan manfaat, serta berkembang secara produktif sesuai dengan tujuan pengelolaannya dengan baik .

#### **D. Management sebagai penyebab sukses dan gagal**

Sebelumnya sudah ada peneliti atau penulis yang membahas Management sebagai penyebab keberhasilan yang mirip atau hampir sama dengan penelitian ini :

1. Menurut Ina Primiana (2009)

Mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.

2. Henry Faizal Noor (2007)

Mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”<sup>25</sup>

3. Riyanti (2003)

Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisas Rianti juga mengatakan bahwa keberhasilan usaha yaitu usaha

---

<sup>25</sup> Noor, H. F. (2007). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif. Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.<sup>26</sup>

4. Noersasongko, 2005

Seperti yang terungkap oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.<sup>27</sup>

Kinerja perusahaan adalah output dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha. Oleh karena itu untuk mencapai

---

<sup>26</sup> Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.

<sup>27</sup> Noersasongko, E. (2005). *Kinerja usaha dan peran manajemen*.

keberhasilan seseorang/usaha membutuhkan manajemen, atau tatanan tindakan sebagai langkah-langkah strategik agar target yang diharapkan tersebut tercapai.

Dengan demikian manajemen bagi seseorang yang memiliki target sasaran menjadi sangat urgen. Itu berarti kemampuan di bidang manajemen tidak dapat lagi dipandang sebagai kebutuhan nomor dua, lebih dari itu ketrampilan ini justru menempati prioritas utama bagi setiap sosok manusia yang ingin berhasil. Singkatnya, dalam kerangka mencapai suatu keberhasilan, disyaratkan adanya ketrampilan manajemen yang sesuai dengan target sasaran atau gol yang diharapkan. Tidak terpenuhinya persyaratan yang disebut terakhir ini, dapat dipastikan bakal mengakibatkan kegagalan.

Berikut merupakan faktor-faktor dalam penyebab kegagalan Manajemen diantaranya :

1. Manajemen yang tidak efektif menyebabkan lemahnya perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam manajemen aset menyebabkan perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya secara optimal, termasuk aset, keuangan, dan sumber daya manusia.
2. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan arus kas, tingginya utang, serta minimnya cadangan dana dapat mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial.
3. Kurangnya perencanaan strategis di dalam perusahaan yang tidak memiliki visi, misi, atau strategi dalam jangka panjang cenderung sulit beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.
4. Ketidakmampuan menghadapi perubahan pasar dalam perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, dan persaingan yang semakin ketat dapat menyebabkan produk atau jasa perusahaan tidak lagi relevan.

5. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berdampak kurangnya kompetensi, motivasi, dan kepemimpinan yang efektif berdampak pada rendahnya produktivitas dan inovasi.
6. Pengendalian internal yang lemah dalam sistem pengawasan yang tidak memadai meningkatkan risiko kecurangan, pemborosan, dan kesalahan operasional.
7. Faktor eksternal dalam krisis ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, bencana alam, serta kondisi sosial-politik dapat memengaruhi kelangsungan usaha secara signifikan.

Sebelumnya sudah ada peneliti atau penulis yang membahas Management sebagai penyebab kegagalan. Diantaranya:

1. Sudana (2011)

Faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya adalah faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan.<sup>28</sup>

2. Zimmerer (2009)

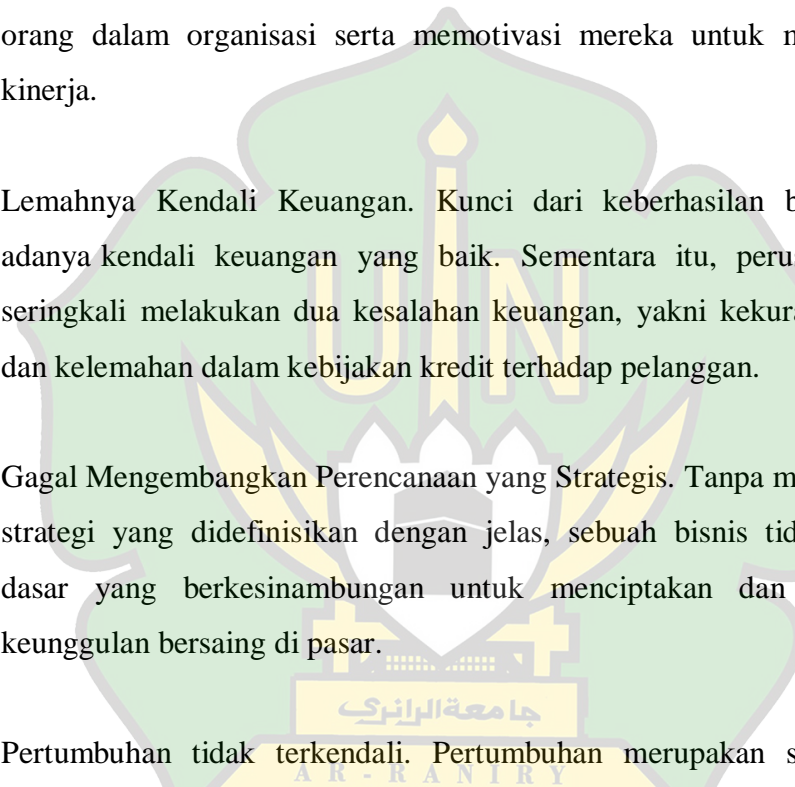
Mengemukakan ada beberapa faktor penyebab kegagalan dalam menjalankan usaha, yaitu :

- a. Ketidakmampuan Manajemen. Dalam bisnis kecil, kurangnya pengalaman manajemen atau lemahnya kemampuan pengambilan keputusan merupakan masalah utama dari kegagalan usaha. Pemilik usaha kurang memiliki kemampuan kepemimpinan dan pengetahuan yang diperlukan agar bisnis bisa berjalan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.

<sup>29</sup> Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2009). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education..

- 
- b. Kurang Pengalaman. Manajer bisnis kecil perlu memiliki pengalaman dalam bidang usaha yang akan dimasukinya. Idealnya, calon wirausahawan harus memiliki keterampilan teknis yang memadai (pengalaman kerja mengenai konsep pengoperasian fisik bisnis dan kemampuan konsep yang mencukupi), kemampuan mengkoordinasi berbagai kegiatan bisnis, serta keterampilan untuk mengelola orang-orang dalam organisasi serta memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja.
- c. Lemahnya Kendali Keuangan. Kunci dari keberhasilan bisnis adalah adanya kendali keuangan yang baik. Sementara itu, perusahaan kecil seringkali melakukan dua kesalahan keuangan, yakni kekurangan modal dan kelemahan dalam kebijakan kredit terhadap pelanggan.
- d. Gagal Mengembangkan Perencanaan yang Strategis. Tanpa memiliki suatu strategi yang didefinisikan dengan jelas, sebuah bisnis tidak memiliki dasar yang berkesinambungan untuk menciptakan dan memelihara keunggulan bersaing di pasar.
- e. Pertumbuhan tidak terkendali. Pertumbuhan merupakan sesuatu yang alamiah, sehat dan didambakan oleh semua perusahaan. Namun demikian, pertumbuhan haruslah terencana dan terkendali. Hal ini cenderung meningkatnya berbagai masalah dengan perkembangan perusahaan sehingga manajer harus belajar menangani masalah tersebut.
- f. Lokasi yang buruk. Pemilihan lokasi yang tepat harus dipilih berdasarkan penelitian, pengamatan, dan perencanaan. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan besarnya biaya sewa yang harus dibayar. Beberapa pemilik bisnis seringkali memilih lokasi hanya dikarenakan

adanya tempat yang kosong. 7. Pengendalian Persediaan yang Kurang Baik; Pada umumnya, investasi terbesar yang harus dilakukan oleh manajer bisnis kecil adalah salah satu tanggung jawab manajerial yang penting. Tingkat persediaan yang tidak mencukupi akan mengakibatkan kekurangan dan kehabisan stok sehingga pelanggan merasa kecewa dan pergi. 8. Ketidakmampuan Membuat Transisi Usaha; Setelah berdiri dan berkembang, biasanya diperlukan adanya perubahan gaya manajemen yang secara drastis berbeda.<sup>30</sup>

#### **E. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam management asset**

Perubahan kondisi ekonomi makro secara signifikan memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Krisis ekonomi Indonesia pada pertengahan 1997 serta krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bahwa guncangan ekonomi eksternal dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Meskipun faktor eksternal memiliki pengaruh besar, keberlangsungan perusahaan juga sangat ditentukan oleh faktor internal, khususnya efektivitas pengelolaan manajerial. Kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu berkembang sesuai ekspektasi, sehingga kegagalan bisnis menjadi fenomena yang umum di berbagai sektor industri.

Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor penyebab kegagalan bisnis, meliputi kondisi ekonomi, kesalahan manajemen, dan faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan manajemen yang berulang menjadi penyebab dominan kegagalan perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan strategis, pengelolaan keuangan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dan kualitas manajemen merupakan strategi krusial

---

<sup>30</sup> Primiana, I. (2009). *Menggerakkan sektor riil UKM dan industri*. Bandung: Alfabeta.

untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks.<sup>31</sup>

Penelitian ini tidaklah lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian tersebut .

Diantaranya:

1. Shabrina, 2014 . Untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap perlu diperhatikan beberapa faktor. Salah satu faktor untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap adalah dengan meningkatkan mutu SDM .Sebagai bentuk pilar pokok dan penggeraknya organisasi terhadap perwujudan visi maupun misi tujuannya. Selain itu, pengelolaan yang kurang baik merupakan permasalahan klasik dalam mengelola keuangan daerah misalnya aset tetap.<sup>32</sup>
2. Grubisic et al., 2009. Didalam menentukan manajemen aset tetap adalah memanfaatkan sistem informasi dalam manajemen yang bertanggungjawab untuk memberikan informasi yang berguna terhadap pengambil keputusan yang terorganisasi, misalnya juga dalam hal pelaporan, maka mendorong tahapan mengambil keputusan secara lebih efektif. Kenyataannya pada saat ini ,sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan sistem informasi manajemen keuangan.<sup>33</sup>
3. Mardiasmo (2002). Ia Menerangkan guna dalam mengelola aset didaerah dengan efisien serta efektif, maupun mewujudkan keterbukaan dalam kebijakan pengelolaan aset daerah, sehingga Pemda harus mempunyai

---

<sup>31</sup> Kartika, Dewi, et al. "Menganalisis Faktor Penentu Kegagalan Wirausaha di Indonesia: Sebuah Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* vol 4.1 hal: 9-20.

<sup>32</sup> Shabrina, A. (2014). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen aset tetap pada pemerintah daerah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*,vol 11(2), hal 45-58.

<sup>33</sup> Grubišić, M., Nušinović, M., & Roje, G. (2009). *Towards efficient public sector asset management*. *Financial Theory and Practice*, vol 33(3), 329-362.

ataupun pengembangan sistem informasi manajemennya yang lebih kompensif.<sup>34</sup>

4. Michael Porter (2000). Ia menerangkan Faktor mempengaruhi keberhasilan dalam manajemen aset sebagai berikut :
  - a. Kepemimpinan yang efektif dan kuat dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen aset.
  - b. Strategi manajemen aset yang jelas dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen aset.
  - c. Sumber daya yang memadai , seperti dana, teknologi, dan sumber daya manusia, dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen aset.
  - d. Sistem informasi yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen aset dengan menyediakan data yang akurat dan tepat waktu .
  - e. Komunikasi yang efektif antara departemen dan stekholder dapat mempengaruhi manajemen aset.
  - f. Pengawasan dan pengendalian memastikan manajemen aset dikelola secara efektif dan efisien.
  - g. Kultur organisasi yang mendukung.
  - h. Teknologi yang tepat dapat mempengaruhi manajemen aset dengan baik.<sup>35</sup>

## **F. Konsep jaminan sosial**

### **a. Pengertian jaminan sosial**

Jaminan sosial adalah sistem perlindungan yang diberikan oleh negara atau lembaga untuk menjamin kebutuhan dasar hidup masyarakat, terutama saat menghadapi risiko sosial seperti sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, atau hari tua.

### **b. Tujuan jaminan sosial**

Memberikan perlindungan ekonomi, menjamin kesejahteraan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

---

<sup>34</sup> Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta: Andi Offset.

<sup>35</sup> Grubišić, M., Nušinović, M., & Roje, G. (2009). *Towards efficient public sector asset management*. *Financial Theory and Practice*, vol 33(3), hal 329–362

c. Dasar hukum jaminan sosial .

Di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang BPJS.

d. Prinsip Jaminan sosial

Kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, dan kepesertaan wajib.

e. Jenis jaminan sosial

Jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian.

f. Sasaran jaminan sosial

Seluruh masyarakat, khususnya pekerja formal, informal, dan masyarakat rentan.

g. Manfaat jaminan sosial

Perlindungan finansial, akses layanan kesehatan, jaminan pendapatan di masa tua, dan perlindungan bagi ahli waris.

h. Tantangan jaminan sosial

Rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan ekonomi, kepatuhan iuran, serta akses layanan yang belum merata.

i. Pentingnya relafan penelitian

Penting bagi generasi sandwich karena membantu mengurangi beban finansial dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menghadapi risiko sosial

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis manajemen keuangan Generasi *Sandwich* dalam menghadapi masa tua di Desa Sinabang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari lingkungan penelitian, serta didukung oleh studi kepustakaan melalui jurnal ilmiah dan sumber daring yang relevan.<sup>36</sup> Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara terhadap individu yang termasuk dalam kategori generasi *sandwich*, yaitu mereka yang telah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap, yang berdomisili di Desa Sinabang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan hanya menggunakan analisis beserta melihat fakta di lapangan. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dalam konteks yang mendalam. Peneliti ingin menggali pandangan subyektif, interpretasi, dan pengalaman orang-orang yang terlibat.

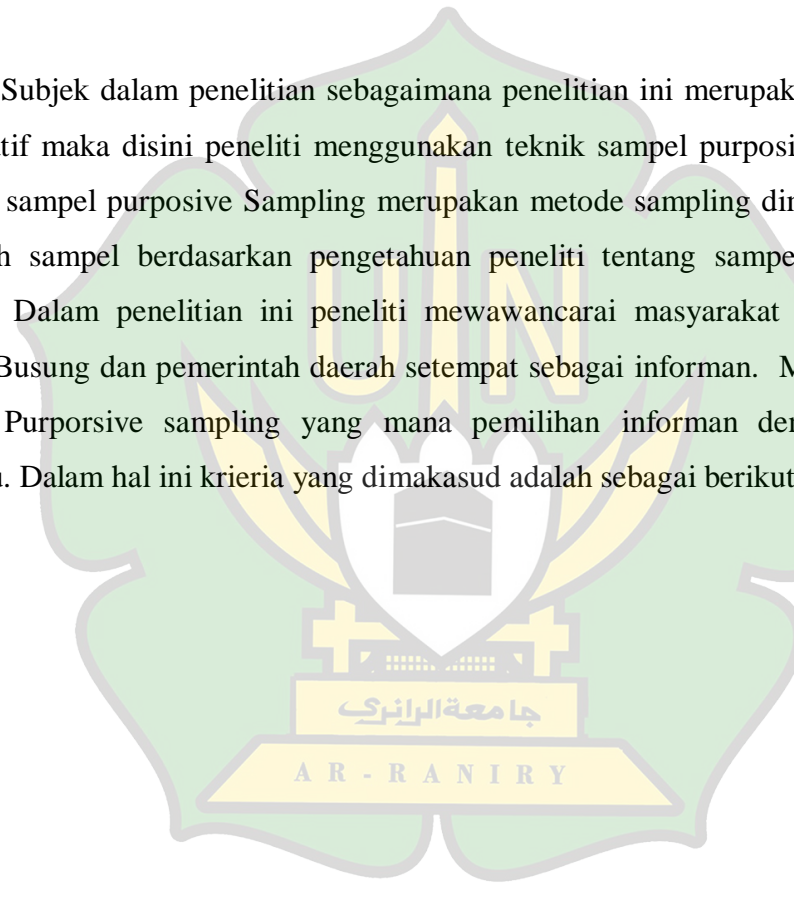
---

<sup>36</sup> Sri Fitri Wahyuni,.dkk. *Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Lembaga Riset Ilmiah, September 2023.

Penelitian kualitatif lebih berfokus pada "bagaimana" dan "mengapa" suatu hal terjadi, bukan hanya "berapa banyak" atau "berapa sering." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Mengetahui Bagaimana Manajemen Keuangan *Sanwich Generation* Dalam Menghadapi Masa Tua Di Desa Sinabang.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian sebagaimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka disini peneliti menggunakan teknik sampel purposive sampling. Teknik sampel purposive Sampling merupakan metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan peneliti tentang sampel yang akan dipilih. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai masyarakat yang ada di pantai Busung dan pemerintah daerah setempat sebagai informan. Menggunakan teknik Purporsive sampling yang mana pemilihan informan dengan kriteria tertentu. Dalam hal ini krieria yang dimaksud adalah sebagai berikut:



**Tabel 1.**  
**Kriteria Informan**

NO	Informan	Jumlah	Gambaran yang ingin diteliti
	<i>Informanan Utama</i>		
1.	Penduduk setempat - Usia – 25-50 Tahun - Bekerja dan memiliki penghasilan - Warga Desa Sinabang	<b>15</b>	Manajemen Keuangan Sandwich Generation Dalam Menghadapi Masa Tua Didesa Sinabang
2.	Laki-laki	<b>10</b>	
3.	Perempuan	<b>5</b>	

**Tabel 2.**  
**Data Narasumber**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Status</b>
1.	Dinsa	33 Tahun	Penjual Toko Grosir Sembako
2.	Cucan	30 Tahun	ASN yang bekerja sebagai pemadam Kebakaran Pesawat di Bandara Lasikin Sinabang
3.	Hamza	50 Tahun	Pemilik Warung
4.	Riska	26 Tahun	Pemilik usaha Londri
5.	Cut zulian	25 Tahun	Guru
6.	Adhila	27 Tahun	Pemilik Konter Hp
7.	Sapri	30 Tahun	Pedagang UMKM
8.	Miftahul	28 Tahun	Pemilik usaha Parfum
9.	Murdan riski	25 Tahun	Pedagang UMKM
10.	Iras	44 Tahun	Usaha warung kopi
11.	Azmi	33 Tahun	Foto Copy

12.	Safrudin	25 Tahun	Pengusaha warung Coffe
13.	Epa	52 Tahun	Usaha Rumah makan
14.	Andika	28 Tahun	Pemilik usaha warung kopi
15.	Ikbal	35 Tahun	Usaha air Minum RO

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Sumber Data

###### a. Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi objek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan responden serta melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

###### b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan melalui berbagai dokumen atau arsip. Data ini berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer. Sumbernya dapat berupa bahan pustaka, literatur, hasil penelitian terdahulu, buku, laporan kegiatan, maupun dokumen lain yang relevan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Undari Sulung. MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Volume 5, Nomor 3, September 2024.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Diantaranya:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi tentang fenomena sosial, perilaku, atau kejadian dengan cara mengamati secara langsung. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti penelitian lapangan, studi kasus, atau evaluasi program. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang diamati<sup>38</sup>. Observasi merupakan pengamatan langsung melalui alat indra seperti penglihatan, pendengaran dan lainnya. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mewawancarai secara langsung masyarakat di Desa Sinabang .

Kelebihan Observasi yaitu data yang akurat. Observasi dapat memberikan data yang akurat tentang fenomena yang diamati karena peneliti dapat mengamati secara langsung. Data yang Mendalam. Observasi dapat memberikan data yang mendalam tentang fenomena yang diamati karena peneliti dapat mengamati dalam waktu yang lama dan fleksibilitas. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan keterbatasan observasi yakni subjektivitas dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian keterbatasan waktu. Observasi memerlukan waktu yang lama untuk mengamati fenomena yang diamati, sehingga dapat mempengaruhi efisiensi penelitian. keterbatasan akses observasi dapat terbatas oleh akses ke lokasi atau kelompok yang diamati, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

---

<sup>38</sup> Heni Julaika Putri. Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusa. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025.

## b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, pengetahuan, dan pandangan individu atau kelompok tentang suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (telepon atau online).<sup>39</sup> Jenis-Jenis wawancara diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara Terstruktur yaitu Pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengajukan pertanyaan yang spesifik.
2. Wawancara Semi-Terstruktur yaitu Pewawancara memiliki pedoman wawancara, tetapi dapat mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.
3. Wawancara Tidak Terstruktur yaitu Pewawancara tidak memiliki pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan mengajukan pertanyaan secara terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih luas.

Kelebihan Wawancara yaitu data yang mendalam. Wawancara dapat memberikan data yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan individu atau kelompok. Kemudian fleksibilitas, wawancara dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dapat dilakukan dalam berbagai konteks. Interaksi langsung, wawancara dapat memungkinkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat. Keterbatasan Wawancara diantaranya terdapat pada subjektivitas yaitu wawancara dapat dipengaruhi oleh subjektivitas pewawancara dan responden, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian keterbatasan waktu. Wawancara memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh informasi yang mendalam, sehingga dapat mempengaruhi efisiensi penelitian. Wawancara

---

<sup>39</sup> Mochamad Nashrullah, S.Pd. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA PRESS.2023.

memerlukan keterampilan pewawancara yang baik untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat tentang pengalaman dan pandangan individu atau kelompok. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

#### f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai fenomena sosial, perilaku, maupun peristiwa melalui dokumen yang relevan. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, laporan, foto, mendukung topik penelitian. Kegiatan dokumentasi mencakup proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali, serta penyebaran dokumen. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi difokuskan pada dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Berikut ini Jenis-Jenis Dokumentasi diantaranya dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen Primer adalah dokumen yang dibuat pada saat kejadian atau peristiwa terjadi, seperti catatan harian, laporan kejadian, atau foto. Sedangkan dokumen sekunder dokumen yang dibuat setelah kejadian atau peristiwa terjadi, seperti laporan penelitian, artikel, atau buku.<sup>40</sup>

Kelebihan Dokumentasi yaitu data yang akurat. Dokumentasi dapat memberikan data yang akurat tentang fenomena yang diteliti karena dokumen-dokumen tersebut dibuat pada saat kejadian atau peristiwa terjadi. Kemudian dokumentasi dapat memberikan data yang mendalam tentang fenomena yang diteliti karena dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan informasi yang rinci

---

<sup>40</sup> Sri Murhayati. Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Volume 9 Nomor 2. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.2025.

dan kontekstual. Dokumentasi juga bersifat fleksibilitas dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Keterbatasan dokumentasi yakni keterbatasan akses ke dokumen-dokumen yang relevan, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dokumentasi dapat dipengaruhi oleh keaslian dokumen-dokumen yang digunakan, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kemudian keterbatasan Interpretasi, dokumentasi dapat dipengaruhi oleh interpretasi peneliti terhadap dokumen-dokumen yang digunakan, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.<sup>41</sup>

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang sistematis dalam mengorganisir dan menyusun data hasil dari wawancara, berupa catatan yang dilakukan di lapangan, dan dokumentasi ke dalam kategori, unit, dan pola untuk kemudian diambil kesimpulan yang mudah dipahami. Tahapan dari analisis data kualitatif meliputi membaca dan menandai kata kunci, menemukan tema dari data, menuliskan model yang ditemukan, serta melakukan pengkodean. Model analisis kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data meliputi pengumpulan catatan lapangan, reduksi data berupa rangkuman dan pemilihan. Analisis data merupakan tahap yang penting. Setelah data-data telah terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan, menyajikan, mengkaji, dan menafsirkan data yang diperoleh terkait dengan Manajemen Keuangan *Sandwich Generation* di Desa Sinabnag dalam menghadapi masa tua analisis data diantaranya:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Moleong, L. vol 200. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>42</sup> Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung :Tahum 2018.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu tahap yang penting di dalam analisis data penelitian kualitatif yang melibatkan penyaringan, pemilahan, dan penyusunan data mentah agar lebih terfokus dan mudah dipahami. Dalam proses ini dilakukan dengan cara memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan dari penelitian, serta mengabaikan data yang tidak penting. Miles dan Huberman menyatakan bahwa reduksi data adalah proses yang mengarah pada penyederhanaan data yang kompleks menjadi informasi yang lebih ringkas dan terstruktur, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang utama agar lebih relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data membantu peneliti dalam mengorganisir informasi yang sangat banyak dan terkadang tidak teratur, menjadi lebih sistematis dan lebih mudah untuk dianalisis.

Menurut Sugiyono, dalam penelitiannya yang bersifat kualitatif, data yang tereduksi memungkinkan peneliti untuk menyaring informasi penting dan mengelompokkan data menjadi kategori-kategori yang lebih relevan dengan masalah penelitian. Proses ini terus berlangsung selama penelitian untuk memastikan data yang digunakan tetap sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.<sup>43</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menyusun temuan-temuan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan tema-tema atau pola-pola yang ditemukan dari data yang telah dikumpulkan. Selain itu, peneliti ini juga dapat menyajikan data dalam bentuk kategori atau matriks untuk memudahkan pembaca dalam melihat hubungan antar variabel atau aspek yang diteliti. Dalam penyajian yang sistematis ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memahami data dengan lebih jelas dan terstruktur. Di dalam penelitian

---

<sup>43</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.(2013).

kualitatif, peneliti sering menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil dari temuan. Hal ini memungkinkan peneliti dalam menyajikan data yang lebih komprehensif dan menghindari bias dalam analisis. Penyajian data harus memperhatikan konteks dan memberikan penjelasan yang rinci mengenai interpretasi dari data yang telah dianalisis. Dengan ini, pembaca dapat melihat gambaran yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti.<sup>44</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Creswell penarikan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti. Penarikan data juga mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dengan subjek penelitian, melalui interaksi langsung dan observasi mendalam terhadap kondisi dan situasi yang ada. Proses ini berlangsung dalam konteks tertentu yang memberikan gambaran menyeluruh tentang objek penelitian<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:

<sup>45</sup> Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

*Methods Approaches*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### a. Desa Sinabang

Desa Sinabang merupakan salah satu desa di Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Nama *Sinabang* berasal dari kata Aceh “*Si-na-bang*” yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “tempat pertemuan” atau “jalan bertemu”, menggambarkan fungsi awal lokasi ini sebagai persinggahan dan pusat pertemuan lintas komunitas masyarakat pesisir Pulau Simeulue.<sup>46</sup> Secara geografis, Desa Sinabang terletak di pesisir utara pulau yang strategis sebagai jalur pelayaran tradisional dan menjadi sentra interaksi sosial-ekonomi sejak masa lampau. Sejarah awal pemukiman Desa Sinabang berkaitan erat dengan dinamika migrasi penduduk Pulau Simeulue. Perkembangan tersebut membentuk karakter masyarakat yang memiliki solidaritas keluarga dan nilai gotong royong yang kuat, yang berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan dan peran generasi sandwich.<sup>47</sup>

##### b. Sumber-sumber Keuangan di Desa Sinabang

Sumber keuangan yang didapatkan oleh masyarakat di desa Sinabang berasal dari berbagai sektor, baik formal maupun informal. Pendapatan utama masyarakat pada umumnya diperoleh dari sektor perikanan (melaut), pertanian, perdagangan kecil, jasa, serta gaji atau honor dari instansi pemerintah. Selain itu juga, sebagian masyarakat juga mengandalkan pendapatan tambahan dari usaha sampingan, misalnya berasal dari usaha mikro dan kecil, seperti toko sembako, warung kopi, usaha fotokopi, penjualan air galon, usaha es kristal, serta pekerjaan

---

<sup>46</sup> Pustaka Nusantara. Ibrahim, Z. (2018). *Sejarah Sosial Aceh: Dinamika Masyarakat Pesisir*. Banda Aceh: UIN Press. Pemerintah Kabupaten Simeulue. (tahun terbit). *Sejarah dan Profil Wilayah Kabupaten Simeulue*. Simeulue.

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue. (tahun terbit). *Simeulue dalam Angka*. Simeulue: BPS Kabupaten Simeulue. Hasan, M. (2015). *Jejak Peradaban Pulau Simeulue*. Medan.

sebagai nelayan, petani, dan buruh harian. Sebagian masyarakat juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan tidak tetap dan bantuan keluarga. Pendapatan yang diperoleh relatif tidak stabil, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi generasi sandwich yang harus membagi pendapatan untuk kebutuhan pribadi, keluarga inti, dan keluarga besar.

Keberagaman sumber pendapatan tersebut mencerminkan pola ekonomi masyarakat pesisir yang adaptif terhadap kondisi lingkungan dan peluang kerja yang tersedia. Meskipun demikian, karakteristik pendapatan masyarakat di Desa Sinabang cenderung bersifat fluktuatif dan belum sepenuhnya mampu menjamin keamanan finansial dalam jangka panjang. Kondisi ini menuntut adanya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, khususnya bagi generasi sandwich yang harus membagi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga inti sekaligus menanggung kebutuhan orang tua.

Dalam praktiknya, keterbatasan pendapatan sering kali menyebabkan pengeluaran lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan primer, sementara perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan, dana darurat, dan investasi, belum menjadi prioritas utama<sup>48</sup>

## **B. Peran Generasi Sandwich dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup.**

Generasi *sandwich* di Desa Sinabang memegang peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga lintas generasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa generasi *sandwich* tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga inti, tetapi juga turut menanggung kebutuhan orang tua, seperti biaya konsumsi harian, kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya.

---

<sup>48</sup> Prastya, F. H., Widyastuti, U., & Siregar, M. E. S. (2024). *Faktor-faktor yang menentukan perencanaan pensiun pada generasi sandwich*. PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen.

Tanggung jawab ganda ini menempatkan generasi *sandwich* sebagai penopang utama keberlangsungan ekonomi keluarga. Salah satu informan mengungkapkan bahwa pendapatan bulanan yang diperoleh harus dialokasikan untuk berbagai pos pengeluaran, mulai dari kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, hingga pemenuhan kebutuhan orang tua yang telah memasuki usia lanjut dan tidak lagi produktif secara ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi *sandwich* berada pada posisi yang relatif rentan secara finansial, karena besarnya tuntutan ekonomi tidak selalu diiringi dengan peningkatan pendapatan yang memadai. Dalam perspektif manajemen keuangan, situasi ini menuntut adanya pengaturan skala prioritas yang ketat dan pengelolaan keuangan yang cermat. Namun, kuatnya nilai budaya, ikatan kekerabatan, serta kewajiban moral dan religius terhadap orang tua sering kali mendorong generasi *sandwich* untuk mengesampingkan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti tabungan dan persiapan masa tua, demi memenuhi kebutuhan keluarga pada masa sekarang.<sup>49</sup>

Peran tersebut sering kali menimbulkan tekanan finansial dan emosional. Namun, dorongan nilai agama dan budaya berbakti kepada orang tua menjadi faktor utama yang membuat generasi *sandwich* tetap menjalankan tanggung jawab tersebut.

### **C. Realita Generasi Sandwich dalam Mengelola Aset**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan aset oleh generasi *sandwich* di Desa Sinabang masih didominasi oleh pendekatan jangka pendek. Aset yang dimiliki umumnya berupa rumah tinggal, peralatan kerja, kendaraan sederhana, serta tabungan dalam jumlah terbatas. Aset-aset tersebut lebih banyak digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari dibandingkan sebagai instrumen pengembangan kekayaan atau persiapan untuk masa tua. Sebagian besar informan mengakui bahwa mereka belum memiliki perencanaan

---

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue. (2023). *Simeulue dalam Angka*. Simeulue: BPS

keuangan jangka panjang yang sistematis, seperti dana pensiun, investasi produktif, atau perlindungan keuangan berbasis asuransi syariah.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, minimnya literasi keuangan, serta tingginya beban tanggungan keluarga. Dalam perspektif manajemen keuangan Islam, kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penerapan prinsip *hifz al-māl* (menjaga harta), yaitu mengelola dan mengembangkan harta secara bertanggung jawab agar dapat memberikan kebermanfaatn berkelanjutan. Dalam agama Islam mendorong pengelolaan harta yang seimbang. antara konsumsi, tabungan, investasi, dan sedekah, sehingga kesejahteraan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berorientasi pada masa depan.<sup>50</sup>

#### **D. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Manajemen Aset oleh Generasi Sandwich**

Manajemen aset oleh *generasi sandwich* dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor pendukung meliputi tingkat pendapatan yang relatif stabil, literasi keuangan yang memadai, serta kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam jangka panjang. Selain itu, dukungan keluarga, akses terhadap lembaga keuangan, serta pemanfaatan instrumen keuangan seperti tabungan, asuransi, dan investasi turut membantu *generasi sandwich* dalam mengelola aset secara lebih efektif dan berkelanjutan. Sebaliknya, faktor penghambat manajemen aset pada generasi sandwich antara lain keterbatasan pendapatan, tingginya beban tanggungan ekonomi terhadap orang tua dan anak, serta minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang perencanaan keuangan.

---

<sup>50</sup> Kabupaten Simeulue. Ibrahim, Z. (2018). *Sejarah Sosial Aceh: Dinamika Masyarakat Pesisir*. Banda Aceh: UIN Press. Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi

Tekanan sosial dan budaya untuk membantu keluarga besar, ketidakpastian ekonomi, serta risiko kesehatan juga menjadi kendala yang signifikan. Kondisi tersebut sering menyebabkan rendahnya kemampuan menabung dan berinvestasi, sehingga pengelolaan aset belum optimal dan berpotensi memengaruhi kesiapan ekonomi generasi sandwich di masa depan.<sup>51</sup>

Sebelumnya sudah ada penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mendukung manajemen aset atau perencanaan finansial yang relevan untuk konteks generasi sandwich diantaranya penelitian yang dilakukan oleh :

- Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan manajemen aset, karena individu yang memahami konsep keuangan cenderung mampu membuat perencanaan, menabung, dan berinvestasi secara lebih efektif.
- Garman dan Forgue (2018) menambahkan bahwa stabilitas pendapatan, perencanaan keuangan yang sistematis, serta pemanfaatan instrumen keuangan formal seperti tabungan, asuransi, dan investasi menjadi penopang utama dalam pengelolaan aset keluarga.
- Mankiw (2016) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola pendapatan dan konsumsi secara rasional akan meningkatkan kapasitas individu dalam mengakumulasi aset, meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Faktor yang Menghambat Manajemen Aset menurut para ahli terdahulu yang mengaji penelitian yang hampir sama diantaranya:

- Menurut Miller (1981), generasi sandwich menghadapi hambatan utama berupa beban tanggungan ganda, yaitu kewajiban ekonomi terhadap

---

<sup>51</sup> Prasty, F. H., Widyastuti, U., & Siregar, M. E. S. vol 2.4. hal : 75-89. “*Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Pensiun pada Generasi Sandwich. PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*” 2024.

orang tua dan anak, yang sering kali mengurangi kemampuan menabung dan berinvestasi.

- Setiadi dan Kolip (2017) menekankan bahwa tekanan sosial dan budaya dalam keluarga besar turut memperberat beban ekonomi generasi produktif, sehingga pengelolaan aset menjadi tidak optimal.
- Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2022) menyatakan bahwa rendahnya literasi dan inklusi keuangan menjadi penghambat signifikan dalam pengelolaan aset masyarakat, karena individu cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang.<sup>52</sup>

Berikut ini merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh beberapa masyarakat asli di desa sinabang yang sudah memiliki pekerjaan dan menjadi sandwch generation :

Dinsa merupakan seorang pemilik toko grosir sembako di Desa Sinabang menyadari bahwa pentingnya perencanaan keuangan seperti asept baik itu tabungan , hal ini bertujuan untk kebutuhan jangka panjang ataupun untuk kebutuhan darurat .Berdasarkan Wawancara Ia mengatakan:

*" Sebelum memiliki usaha sendiri, saya bekerja sebagai buruh angkat barang sambil bersekolah, dan penghasilan digunakan untuk kebutuhan sekolah serta membantu orang tua. Setelah bekerja selama delapan tahun di toko grosir, saya mulai menabung sedikit demi sedikit hingga akhirnya mampu membuka usaha kecil di kampung. Awalnya, saya belum memiliki perencanaan keuangan yang baik dan hanya menggunakan hasil usaha untuk kebutuhan sehari-hari serta modal usaha. Setelah lulus kuliah, saya beberapa kali mencoba tes CPNS namun belum berhasil, hingga akhirnya lulus tes PPPK. Setelah menikah di usia 28 tahun, usaha saya mulai berkembang berkat dukungan*

---

<sup>52</sup> Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, **hal 5-44**.

*istri. Dari pengalaman tersebut, saya menyadari pentingnya perencanaan keuangan, seperti menabung dan memiliki dana darurat untuk menghadapi kebutuhan jangka panjang dan kondisi tidak terduga ".<sup>53</sup>*

Dari hasil wawancara dinsa di simpulkan bahawa dinsa sudah memahami akan pentingnya pengolahan dan persiapan keuangan sejak dini untuk masa depan.

Cucan merupakan seorang pemuda berusia 35 tahun yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan telah bekerja selama lima tahun di Pemadam Kebakaran Bandara Lasikin. Meskipun belum menikah, Cucan tetap memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap keluarga, sehingga dapat dikategorikan sebagai bagian dari generasi sandwich. Wawancara dengan Cucan:

*"Saya merupakan satu-satunya anak laki-laki yang memikul tanggung jawab besar dalam keluarga setelah ibu meninggal dunia. Saya membantu ayah yang sudah tidak mampu bekerja untuk membiayai pendidikan adik-adik serta kebutuhan sehari-hari keluarga. Meskipun memiliki keinginan untuk menabung demi masa depan dan membangun keluarga sendiri, hal tersebut belum sepenuhnya tercapai karena harus memprioritaskan kebutuhan keluarga. Namun, saya tetap berusaha menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan dan dana darurat sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang."<sup>54</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, Cucan menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk menjaga kestabilan ekonomi, baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini maupun untuk persiapan masa depan. Menyadari pentingnya perencanaan keuangan, namun merasa belum mampu menabung ataupun menginvestasikan aset lainnya .

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama Dinsa, pemilik toko Glosir sembako, Wawancara pada tanggal 1 Desember 2025

<sup>54</sup> Wawancara bersama cucan . seorang berkerja PNS . wawancara pada tanggal 1 Desember 2025

Wawancara bersama Hamza berusia 30 tahun pedegang umkm hasil dari wawancara yang dilakukan ia mengatakankan :

*” untuk saat ini menyiapkan dana seperti tabungan untuk masa tua sangat sulit karena pendapatan lebih difokuskan untuk kebutuhan saat ini dan kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi saya harus menyekolaan adik-adik saya dan 1 orang ponakan saya.”<sup>55</sup>*

Hasil dari wawancara dengan hamza bahwa kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan meningkatkan risiko penurunan pendapatan di masa depan. Dalam konteks generasi sandwich, dampak tersebut menjadi lebih kompleks karena pemilik usaha harus menanggung kebutuhan keluarga lintas generasi. Kurangnya perencanaan keuangan tidak hanya memengaruhi stabilitas usaha, tetapi juga memperbesar kerentanan ekonomi keluarga, termasuk ketidakmampuan menyiapkan dana darurat, tabungan, dan persiapan masa tua. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang sistematis menjadi kebutuha penting bagi pemilik UMKM agar usaha dapat berkelanjutan dan kesejahteraan keluarga tetap terpenuhi.

Wawancara bersama riska pemilik usaha londri yang bernama riska merupakan seorang pemilik usaha laundry yang termasuk dalam kategori generasi sandwich .

*“Riska menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan usaha dan keuangan keluarga masih dilakukan secara sederhana dan belum terpisah secara jelas. Pendapatan dari usaha laundry sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja dengan keluarga, termasuk*

---

<sup>55</sup> Wawancara Hamza pedagang UMKM,wawancara pada tanggal 3 Desember 2025. Miller, D. A. (1981). *The “sandwich” generation: Adult children of the aging*. **Social Work**, hal 419–423.

*membantu kebutuhan orang tua, sehingga menyisakan ruang yang terbatas untuk tabungan dan perencanaan keuangan jangka panjang”.*<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan Riska bahwa meskipun ia menyadari pentingnya menyiapkan dana masa depan, namun di karenakan keterbatasan pendapatan dan ketidakpastian hasil usaha menjadi kendala utama dalam menyisihkan dana secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masih berorientasi jangka pendek dan bersifat responsif terhadap kebutuhan saat ini berdampak permasalahan yang dihadapi pelaku usaha mikro seperti yang dilakukan oleh riska , yaitu pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga yang berdampak pada lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks generasi sandwich, beban tanggungan keluarga semakin memperkuat tekanan finansial, sehingga pengelolaan aset dan persiapan masa tua belum dapat dilakukan secara optimal.

Hasil wawancara dengan cut :

*“Saya anak perempuan satu-satunya yang telah selesai kuliah di bantu oleh orang tua saya yang bekerja sebagai kuli bangunan ,karena izin Allah akhirnya saya dapat menyelesaikan kuliah saya dan alhamdulillah sekarang saya menjadi guru tetap di sinabang, setelah saya mendapatkan pekerjaan ini , karena faktor ekonomi yang tida menentu dan orang tua yang mulai rentan maka saya mengambil ali tugas untuk menyekolahkan adik saya ,mulai dari biaya kuliah ,perlengkapan dan belanjanya selama kuliah, dikarenakan budaya yang melekat bahwa setelah selesai kuliah ini maka tanggung jawab untuk membiayain pendidikan adik seanjutnya sudah menjadi tanggung jawab dan bakti kepada kedua orang tua.”*<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Riska pemilik usaha londri, 3 Desember 2025

<sup>57</sup> Wawancara bersama Cut Guru asli tinggal desa Sinabang, 3 Desember 2025

Wawancara dengan pemilik usaha konter hanphone:

*“Dari sisi pribadi, ketiadaan perencanaan keuangan juga menyebabkan lemahnya kesiapan menghadapi risiko, seperti penurunan penjualan, kerusakan peralatan, sama halnya kita jual makanan pasri ada masa expayeratau masa berlaku, begitu juga kami yang penjual kartu dan vocer ini terkadang apabila kartu dan vocet habis masa nya maka kami juga mendapatkan kerugian.”<sup>58</sup>*

Hasil wawancara bersama usaha konter pulsa hp bernama adhira Kurangnya perencanaan keuangan pada usaha konter telepon seluler berdampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan kondisi ekonomi pemiliknya. kurangnya perencanaan keuangan berdampak pada terbatasnya kemampuan pemilik konter HP dalam menyisihkan dana untuk pengembangan usaha, seperti penambahan stok, pembaruan teknologi, atau diversifikasi produk.

Wawancara dengan Sapri adi salah seorang pengusaha es kristal. Ia merupakan seorang pelaku usaha kecil yang termasuk dalam kategori generasi sandwich.

*“saya belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, seperti tabungan rutin, dana darurat, maupun investasi usaha. Sebagian besar pendapatan yang saya dapatkan untuk menutup kebutuhan konsumsi harian dan operasional usaha.”<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, ia menyampaikan bahwa pendapatan dari usaha es bersifat musiman dan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan tingkat permintaan masyarakat. Ketidakstabilan pendapatan tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari

---

<sup>58</sup> Wawancara adhila usha konter hp. 5 Desember 2025.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Sapri, Wawancara tanggal 5 Desember 2025.

keluarga, termasuk membantu kebutuhan orang tua, dibandingkan pada perencanaan keuangan jangka panjang.

Wawancara dengan Mifta

*“mifta menyatakan bahwa kebutuhan anak, seperti biaya pendidikan, konsumsi harian beras, lauk dan, kesehatan, serta membayar utang orang tua, menuntut alokasi dana yang bersifat rutin dan berkelanjutan.”<sup>60</sup>*

Hasil wawancara dengan Mifta usaha parfum untuk biaya anak dan kewajiban membayar utang orang tua yang sudah menanggung menjadi salah satu alasan utama dan tanggung jawab sebagai orang tua dan anak yang memengaruhi kebutuhan serta lemahnya perencanaan dan faktor keadaan menjadikan mifta sebagai seorang generasi sandwich .

Murdan Riski merupakan seorang mahasiswa berusia 28 tahun yang termasuk dalam kategori generasi sandwich awal Murdan riski juga menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh dari bekerja sepenuhnya dialokasikan untuk kebutuhan keluarga, sehingga tidak memungkinkan baginya untuk melanjutkan pendidikan maupun melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi keluarga menjadi faktor dominan yang memengaruhi pilihan hidup dan pengelolaan keuangan generasi muda dalam keluarga generasi sandwich. Wawancara dengan Murdan Riski seorang penguasa sembako:

*“Saya mulai menjalankan usaha sembako ini sejak tiga tahun yang lalu. Awalnya usaha ini kecil, saya hanya menjual kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak, dan mie instan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saya memilih usaha sembako karena kebutuhan masyarakat terhadap bahan pokok selalu ada. Selain itu, usaha ini bisa dijalankan dari rumah sehingga saya tetap bisa mengurus keluarga . Kendala utama yang terjadi keterbatasan modal dan naik turunnya harga barang. Selain itu, sulit memisahkan keuangan*

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mifta wawancara pada tanggal 8 Desember 2025.

*usaha dengan keuangan rumah tangga dan biaya pengobatan ayah saya dan saya terpaksa tidak melanjutkan jenjang pendidikan tinggi karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.*<sup>61</sup>

Hasil dari wawancara bahwa keputusan untuk membiayai kebutuhan terhadap kondisi orang tua yang sedang sakit dan membutuhkan biaya pengobatan rutin yang tidak sedikit, sekaligus untuk membantu membayar biaya pendidikan adiknya sebagai bentuk tanggung jawab.

Wawancara dengan iras seorang pengusaha warung kopi :

*“Saya mulai membuka warung kopi ini sekitar lima tahun yang lalu. Awalnya usaha kecil-kecilan untuk menambah penghasilan keluarga. Karena kebutuhan keluarga yang semakin banyak. Saya harus menafkahi istri dan anak, sekaligus membantu orang tua yang sudah tidak bekerja dan sering membutuhkan biaya kesehatan. Penghasilan dari warung kopi saya bagi-bagi. Sebagian untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, dan sebagian lagi untuk membantu orang tua. Kalau ada sisa, saya tabung meskipun jumlahnya tidak besar. Tantangannya adalah penghasilan tidak menentu, sementara kebutuhan orang tua dan anak harus tetap dipenuhi. Kadang merasa tertekan karena harus memikirkan semuanya sendiri .”*<sup>62</sup>

Hasil dari wawancara dengan iras perencanaan keuangan itu Sangat penting. kalau tidak diatur dengan baik, penghasilan tidak cukup. Saya berusaha mengelola apa yang ada supaya usaha tetap berjalan dan keluarga bisa bertahan.

Wawancara dengan Azmi pengusaha foto copy:

*“Awalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saya harus menafkahi anak-anak sekaligus membantu orang tua yang sudah tidak bekerja. Pendapatan tidak selalu tetap. Kalau ramai cukup, tapi kalau sepi ya pas-pasan, sementara*

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Epa. Usaha rumah makan. Wawancara pada tanggal 8 Desember 2025

<sup>62</sup> Wawancara dengan iras . usaha warung kopi 8 Desember 2025

*kebutuhan keluarga tetap berjalan. saya berusaha membagi pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, biaya kesehatan orang tua, dan sedikit disisihkan untuk perawatan mesin fotokopi. Selain mesin fotokopi dan perlengkapan usaha, saya hanya memiliki sedikit tabungan".*<sup>63</sup>

Hasil dari wawancara dengan azami ia menyadari belum mampu berinvestasi lebih jauh. Tapi sangat penting dalam manajemen keuangan untuk masa tua. Kalau tidak diatur dengan baik, usaha bisa berhenti dan keluarga juga terdampak untuk masa depan.

Wawancara dengan safrudin:

*"Saya membuka kedai coffee ini sekitar empat tahun yang lalu. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saya harus membiayai anak-anak sekaligus membantu orang tua yang sudah lanjut usia. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saya harus membiayai anak-anak sekaligus membantu orang tua yang sudah lanjut usia. Pendapatan tidak menentu, tergantung ramai atau sepi nya pembeli, sementara kebutuhan keluarga harus tetap dipenuhi. Saya memisahkan uang usaha dan uang rumah tangga. Pendapatan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, biaya kesehatan orang tua, dan sebagian disisihkan untuk modal usaha. Tantangan terbesar adalah ketika kebutuhan orang tua dan anak datang bersamaan, sementara pendapatan usaha terbatas ."*<sup>64</sup>

Wawancara ibu Eva, ia seorang pelaku usaha warung makan berusia 48 tahun yang termasuk dalam kategori generasi sandwich. Dalam wawancara dengan epa ia menjelaskan bahwa selama 10 tahun menikah dengan suaminya iya tida memiliki keturunan(Tidak memiliki anak) ,sehingga Epa membesarkan 2 orang ponakannya yang telah ditingalkan kedua orang tuanya.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan azami pemilik usaha foto copy 8 Desember 2025

<sup>64</sup> Wawancara dengan Safrudin pengusaha coffe. Pada tanggal 8 Desember 2025

*“ saya menjalankan usaha warung makan ini hanya untuk menjadi sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus membiayai pendidikan dua orang keponakan yatimpiatu yang saya rawat sampai sekarang dari kebutuhan sehari-hari samapi kebutuhan sekolah sampai mereka selesai menempuh pendidikan.”<sup>65</sup>*

Hasil dari wawancara dengan eva bahwa tanggung jawab tersebut membuat Eva tetap bekerja secara aktif meskipun telah memasuki usia tua. Eva menjelaskan bahwa sebagian besar pendapatan usaha dialokasikan untuk biaya operasional warung, kebutuhan konsumsi keluarga, serta pembayaran biaya kuliah dan biaya hidup 2 orang keponakannya yang telah meninggal dunia oleh adik kandungnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan reaktif terhadap kebutuhan saat ini.

Wawancara dengan Andika pemilik usaha air galon minuman :

*“saya memiliki usaha air galon yang saya jalankan sendiri. Saya juga memiliki adik-adik yang masih sekolah dan orang tua saya memiliki utang yang harus di bayar. Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu membayar utang tersebut. Saya saat ini harus berhati-hati dalam mengelolah keuangan... saya membagi pendapatan saya antara biaya bisnis,biaya hidup, dan pembayaran utang. Saya haruus membuat pengorbanan,seperti mengurangi pengeluaran yang tidak pentng. Kadang-kadang saya merasa sangat stres yang mana saya harus juga menghadapi tantangan dalm mengelola stok dan pengiriman galon sambil ,e,astikan bahwa saya dapat membayar utang keluarga .”<sup>66</sup>*

Hasil dari wawancara bahwa sebagai sandwich generation dai harus menghadapi tantangan dalam mengelolah bisnis air galon dan membantu

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Epa warung makan . pada tanggal 8 Desember 2025

<sup>66</sup> Wawancara Andika pemilik usaha air minum galon. Wawancara pada tanggal 9 Desember 2025

membayar utang keluarga. Namun dengan menyadari pentingnya dalam mengelolah keuangan dengan hati-hati agar terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Wawancara dengan winda penjual onlie shop dirumah :

*“Di umur saya yang sekarang ini saya masih memilih singgel dan tinggal dengan orang tua. Saya membiayai kebutuhan orang tua saya yang sudah tua dan memiliki masalah kesehatan,sambil menjalankan bisnis online shop dari rumah. Seuurnya saya kadang-kadang merasa sangat lelah namun saya harus membagi waktu anatra bisnis dengan membantu orang tua dan waktu untuk sndiri. Dan saya mengaku bahwa saya merasa terjebak antara tanggung jawab keluarga dan keinginan untuk pada bisnis dan juga saya merasa tidak memiliki waktu untuk berorganisasi dengan teman-teman.”<sup>67</sup>*

Dari hasil wawancara dengan winda ,pengusaha onlien shop yang juga sebagai sandwich generation winda menyadari prntingnya mengelola keunagan dengan baik. Dengan bisnis onlie shop dari rumah ini dapat membantu keluarga, dlam kondisi saat ini sangat menentang,tetapi dengan disiplin, dengan dukungan keluarga dan prioritas yang tepat dapat dilakukan sebagai sandwuch generation menyadari pentingnya pengelolaan keuangan saat ini dan sedini mungkin untuk pemenuhan kebutuhan untuk masa depan. Dan lebih untuk memprioritaskan keluarga dan mengesampingkan keingginan untuk berorganiasi dan lainnya. Dan tidak hanya itu winda menyadari bahwa berbakti kepada orang tua itu menjadi kewajiban dan kesadaran diri sendiri ,sebagai rasa sayang keapda orang tua.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan winda usha olshop .wawancara pada 9 Desember 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen keuangan *generasi sandwich* di Desa Sinabang, dapat disimpulkan bahwa *generasi sandwich* memegang peran strategis sebagai penopang ekonomi keluarga lintas generasi. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga inti, tetapi juga menanggung kebutuhan orang tua, anggota keluarga lain, serta pembiayaan pendidikan dan kesehatan, yang secara signifikan memengaruhi kondisi keuangan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan generasi *sandwich* masih didominasi oleh orientasi jangka pendek. Sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi harian, biaya pendidikan, kesehatan, serta pelunasan utang keluarga, sehingga kemampuan untuk menabung, berinvestasi, dan mempersiapkan dana masa tua menjadi terbatas. Kondisi ini diperparah oleh ketidakstabilan pendapatan, khususnya pada pelaku usaha mikro, serta tingginya beban tanggungan ekonomi lintas generasi.

Faktor-faktor yang mendukung manajemen keuangan generasi *sandwich* meliputi tingkat pendapatan yang relatif stabil, literasi keuangan yang memadai, serta dukungan keluarga dan akses terhadap lembaga keuangan formal. Sebaliknya, faktor penghambat utama mencakup keterbatasan pendapatan, beban tanggungan ganda, utang lintas generasi, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam perspektif manajemen keuangan Islam, kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penerapan prinsip *hifz al-māl* (menjaga harta) secara berkelanjutan.

## B. Saran

Diperlukan adanya komunikasi dan pembagian peran ekonomi yang lebih adil dalam keluarga agar beban finansial tidak sepenuhnya ditanggung oleh satu individu. Kesepakatan keluarga terkait pengelolaan utang dan pembiayaan pendidikan juga menjadi hal yang penting. *Generasi sandwich* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan, khususnya dalam menyusun skala prioritas pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta mulai membangun tabungan dan dana darurat meskipun dalam jumlah terbatas.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menambah jumlah responden, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen keuangan *generasi sandwich*. Seharusnya masyarakat usia produktif tidak menjadi masyarakat konsumtif sesaat tetapi harus memikirkan keberlangsungan hidup esok dan seterusnya. Dalam hal ini hendaknya bagi kelompok masyarakat peka tentang ekonomi berkelanjutan harus membimbing mereka itu. Pemerintah daerah dan lembaga keuangan diharapkan dapat meningkatkan program edukasi literasi keuangan, pendampingan UMKM, serta penyediaan akses pembiayaan yang terjangkau dan berkelanjutan bagi *generasi sandwich*.

## DAFTAR PUSTAKA

Adiandari AM, Sos S. Penerapan literasi keuangan. Nas Media Pustaka ; Tahun 2023.

Alhifni, A., Huda, N., & Wibowo, B. (2017). Manajemen aset: Konsep, prinsip, dan implementasi. Jakarta: Grup Kencana Prenadamedia; Asyuti. (2017).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro; Sudana, IM (2011). Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik

Hasan, M. (2015). Jejak Peradaban Pulau Simeulue. Medan: Pustaka Nusantara.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue. 2023. Kabupaten Simeulue dalam Angka. Sinabang: BPS Kabupaten Simeulue..

Dorothy A. Miller, "Generasi Sandwich: Anak-Anak Dewasa dari Lansia," Pekerjaan Sosial 26, no. 5 (1981): hal 419–423; Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, "Literasi dan Perencanaan Keuangan : Implikasinya untuk Pensiun W:hal 509–525.

Grubišić, M., Nušinović, M., & Roje, G. (2009). Menuju pengelolaan aset sektor publik yang efisien. *Teori dan Praktek Keuangan*, 33(3), 329–362; Mardiasmo. (2002). Otonomi dan manajemen keuangan daerah. Yogyakarta: Andi Dari

Ibrahim, Z. (2018). Sejarah Sosial Aceh: Dinamika Masyarakat Pesisir. Banda Aceh: UIN Press. Pemerintah Kabupaten Simeulue. (tahun terbit). Sejarah dan Profil Wilayah Kabupaten Simeulue.

Ibrahim, Z. (2018). Sejarah Sosial Aceh: Dinamika Masyarakat Pesisir. Banda Aceh: UIN Press.

Ibnu 'Abbas, riwayat tentang sebab turunnya QS al-Baqarah [2]: 215 dapat ditemukan dalam Muhammad bin Jarir al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'anTa'wīl Āy al-Qur'ān*, Juz 3 (Beirut: Dār al-Fikr, tt), hlm. 88–89.

Mahkamah Syar'iyah Aceh. 2015. *Sejarah Hari Jadi Kabupaten Simeulue*.

Moleong, LJ (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung : PT Remaja

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia I

Noersasongko, E. (2005). *Kinerja usaha dan peran manajemen*.

Prastya, FH, Widyastuti, U., & Siregar, MES (2024). *Faktor-Faktor yang Menentukan Perencanaan Pensiun pada Generasi Sandwich*. PPIMAN Pusat Publikas.

Prihandoko, AN "Edukasi Literasi keuangan sebagai pemutus rantai Sandwich Generation dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial individu.

Primiana, I. (2009). *Menggerakkan sektor riil UKM dan industri*. Bandung: Alfabeta ; Noor, HF (2007). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. 2022. *Urgensi literasi keuangan bagi generasi sandwich*.

Putri, NP 2020. *Perempuan Pekerja Generasi Sandwich (Dinamika dan Strategi Coping)*. Program Studi Studi Islam Interdisipliner. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Rama AA, Dalem P. Pengaruh pengelolaan keuangan, gaya hidup, dan media sosial terhadap keputusan penggunaan paylater pada generasi sandwich. E-Jurnal.

Riyanti, BPD (2003). Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian.

Sari, NM 2024. Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al Hadits). Tesis Sarjana (S1), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Sari, NM2024. Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'ani al-Hadits). Disertasi, IAIN Kediri.

Shabrina, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap pada pemerintah daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik, 11(2), 45–58.

Siregar, DD (2004). Manajemen aset: Strategi penataan konsep pembangunan berkelanjutan secara nasional dalam konteks kepala daerah sebagai CEO pada era globalisasi dan otonomi daerah. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Uta

Siregar, S., & Lubis, RH (2019). Manajemen keuangan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.(2013).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung.

Thomas Garman dan Raymond J. Forgue, *Keuangan Pribadi*, edisi ke-13 (Boston: Cengage Learning, 2018), hal. 5–7. Universitas Udayana. 31 Oktober 2025: hal 1448-60.

Muhammad, Alfian."Optimalisasi Kesejahteraan Finansial Generasi Sandwich di Indonesia." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 5.1 2022 : hal 1.

Wang, P. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*,vol 11(3),hal 279

Wawancara bersama Dinsa, pemilik toko Glosir sembako dan Narasumber lainnya, 1-10 Desember 2025. Sinabang.Kecamatan Simeulue Timur. Kab. Simeulue.

Zimmerer, TW, & Scarborough, NM (2009). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

<b>Identitas Diri:</b>	
Nama Lengkap	Fadhilah Munawwara. FD
Nomor Induk Mahasiswa	200405056
Tempat/Tgl. Lahir	Sinabang, 26 November 2001
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kebangsaan	Republik Indonesia
Alamat	Sinabang
No. Telp/HP	085218442710
<b>Riwayat Pendidikan:</b>	
Sekolah Dasar	MIN Sinabang
Sekolah Lanjutan Pertama	MTS.Muammadiyah
Sekolah Lanjutan Atas	SMAN 1Sinabang
<b>Orang Tua:</b>	
Ayah	Fadhln. Hr
Pekerjaan Ayah	PNS (Pensiun)
Alamat Ayah	Sinabang
Ibu	Muslina Wati (Almh)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Keputusan ( SK ) Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.686/Un.08/FDK/Kp.00.4/6/2025

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025

#### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
: Menunjuk Sdr.  
Drs. Sa'i, S.H., M.Ag  
Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Fadhila Munawwarah, FD  
NIM/Jurusan : 200405056/Kesejahteraan Sosial (KESOS)  
Judul : Manajemen Keuangan Sandwich Generation Di Desa Sinabang Dalam Menghadapi Masa Tua
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,  
**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;  
**Kecempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 24 Juni 2025 M  
28 Dzulhijjah 1446 H

an Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmuwati Hatta

- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry,  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,  
3. Pembimbing Skripsi,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan,  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Juni 2026

Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2751/Un.08/FDK.I/PP.00.9/112/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Sinabang Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur Desa Sinabang  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200405056

Nama : FADHILAH MUNAWWARA FD

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : CUT NYAK DIEN

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MANAJEMEN KEUANGAN SANDWICH GENERATION DI DESA SINABANG DALAM MENGHADAPI MASA TUA**

Banda Aceh, 17 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : *Dokumentasi*



Gambar 1 : Wawancara dengan Dinsa Tokoh Grosir



Gambar 2 : Wawancara Hamza pemilik UMKM



Gambar 3 : Wawancara dengan Risaka usaha laundry



Gambar 5 : Wawancara dengan Cut Guru PPPK



Gambar 6 : Wawancara dengan Adhira usaha konter Hanphone



Gambar 7 : Wawancara dengan Sapri pedagang UMKM



Gambar 9 : Wawancara Murdan Riski UMKM



Gambar 10 : Wawancara dengan Iras. Pemilik usaha Warung Kopi



Gambar 11 : Wawancara Azmi pemilik usaha Foto copy



Gambar 12 : Wawancara dengan Safrudin usaha Warung Kopi



Gambar 13 : Wawancara dengan Epa Usaha Rumah Makan



Gambar 14 : Wawancara dengan dengan Andika Usaha Air Galon



Gambar 15 : Wawancara dengan Winda Usaha Online shop

Lampiran 4: SIDANG SKRIPSI

GAMBAR 1 SIDANG SKRIPSI MANAJEMEN KEUANGAN SANDWICH GENERATION DI DESA SINABANG DALAM MENGHADAPI MASA TUA PADA TANGGAL 2 JANUARI 2026.

